

**APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
TERJADINYA PERGAULAN BEBAS SISWADI SMA
NURKARYA TIDUNG KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FADLY TRI AGUNG RAUF
10519187413**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/ 2017 M**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fadly Tri Agung Rauf NIM 10519187413 yang berjudul "Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqa'dah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar. 26 Dzulqa'dah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. KH. Muh. Alwi Uddin. M.Ag : (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam. M.Th.I : (.....)

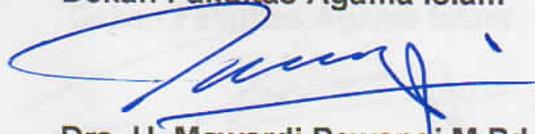
Anggota : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi. M.Pd.I : (.....)

2. Ahmad Abdullah. S.Ag. M.Pd.I : (.....)

Pimbimbing I : Dr. Rusli Malli. M.Ag : (.....)

Pembimbing II : Abdul Fattah S.Th.I. M.Th.I : (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqa'dah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 256

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Fadly Tri Agung Rauf
Nim : 10519187413
Judul Skripsi : Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Siswa Di Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Abd Rahim Razak M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. KH. Muh. Alwi Uddin. M.Ag

()

Penguji II : Dr. Maryam. M.Th.I

()

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi. M.Pd.I

()

Penguji IV : Ahmad Abdullah S.Ag. M.Pd.I

()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah
Terjadinya Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya
Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nama : Fadly Tri Agung Rauf

Nim : 10519187413

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Ramadhan 1438 H
16 Juni 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli. M.Ag
NIDN 0921017002

Pembimbing II



Abdul Fattah. S.Th.I., M.Th.I
NIDN 0909108304

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadly Tri Agung Rauf
NIM : 10519187413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada nomor 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

Yang Membuat Pernyataan

Fadly Tri Agung Rauf
10519187413

ABSTRAK

FADLY TRY AGUNG RAUF. 10519187413. 2017. *Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Abdul Fattah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek-aspek dan Aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung selama 2 bulan mulai 13 Mei sampai 13 Juli 2017. Jumlah populasi siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 63 orang siswa, dari jumlah keseluruhan siswa tersebut, teknik perpose sampling yang dijadikan sebagai teknik untuk menentukan sampel yang dijadikan sebagai landasan untuk mencari siswa yang terjangkit pergaulan bebas siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa terdapat 6 orang siswa dari masing-masing kelas yang terjangkit pergaulan bebas, inilah landasan kuat untuk mencari sebab terjadinya virus pergaulan bebas di sekolah tersebut dengan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun penelitian ini bersifat untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang melandasi sehingga banyaknya siswa terjerumus kedalam pergaulan bebas yang merusak masa depan seorang remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan Bebas Siswa dalam lingkup SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah berjalan dengan baik sesuai Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW. Akan tetapi sebagian siswa tidak mau menjalankan apa yang sekolah sudah terapkan untuk kebaikan dunianya dan akhirat mereka. Faktor yang melandasi timbulnya pergaulan bebas siswa dikarenakan karena faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, faktor lingkungan yang tidak sehat, salah memilih teman, kurang mendalami ilmu Agama, dan faktor media dan teknologi. Sebagian siswa menjelaskan bahwa macam-macam pergaulan bebas siswa di lingkungan sekolah adalah pacaran, perkelahian, hamil diluar nikah, bolos sekolah, melawan guru, dan tidak taat aturan sekolah. Dibalik semua masalah yang melanda generasi ini jika tidak dikembalikan kepada Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW maka generasi ini gampang dipengarui dengan banyaknya Aqidah dan Akhlak yang rusak dari orang-orang yang menentang Islam. Adapun Aplikasi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekolah dalam upaya untuk mencegah pergaulan bebas adalah mengadakan Ekstrakurikuler dengan tujuan siraman rohani, Shalat Dhuha pada saat pergantian pelajaran, mengadakan pesantren kilat, Shalat Dhuhur sebelum pulang sekolah, dan memotivasi siswa akan bahaya pergaulan bebas dan dampaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, semoga doa dan keselamatan tercurah pada Muhammad dan keluarganya, dan sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang Maha Esa atas petunjuk dan izin-nya, sehingga pengumpulan data hingga penyusunan kajian Skripsi ini dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Shalawat dan Salam penulis peruntukkan kepada sang revolusuner sejati dan contoh yang terbaik yang penulis cintai yaitu Rasullullah Muhammad Saw.

Kajian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam usaha

penulis, kajian Skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi baik dalam pengumpulan data dan penulisannya, hambatan dan rintangan itu dapat terasi atas bantuan dari berbagi pihak.

Kami menyadari bahwa tingkat akurasi dari kajian Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akibat berbagai keterbatasan dari pihak penulis. Namun demikian, data yang dihimpun dari hasil kajian Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan reprensi, khususnya bagi mahasiswa dan pemerhati masalah-masalah sosial dan Agama khususnya pada masalah Aqidah tentang Agama Dan Sunnah Rasullullah. Adapun pengumpulan datanya di lakukan dengan mengambil sampel di SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar

Atas seelasainya pengkajian Skripsi ini kami ingin menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan kepada :

1. Yang kucintai dan kubanggakan kedua orang tua penulis yakni Abdul Rauf Tahir dan Irfa Aeni S.Pd yang telah rela mengeluarkan begitu banyak pengorbanan dan keikhlasan. Semoga menjadi amal jariyah disisi Allah Swt.
2. Drs. Muh Ali Salman dan Zaenab selaku Kakek dan nenek penulis yang senantiasa memberikan Doa dan semangat dalam kehidupan ini, semoga Allah Swt memberikan keselamatan untuk keduanya.
3. Para Ulama dan guru kami seperti Ustadz Khidir Dan Ustadz Dzulqarnain yang mengajarkan ilmu Agama yang berlandaskan

Al-Quran Dan Sunnah Nabi Saw kepada kami, semoga Allah Swt senantiasa memberinya Rezeki dan Amal Jariah.

4. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim SE. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ibu Amirah Mawardi S.Ag., M.SI ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bimbingan dan pembinaan selama kami menuntut ilmu pada perguruan tersebut.
7. Bapak Dr. Rusli Malli M.Ag dan Bapak Abdul Fattah S.Th.I.,M.Th.I selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan keikhlasannya untuk membimbing penulis selama proses perkuliahan maupun proses penulisan karya ilmiah mulai Proposal sampai terselesainya Skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali, mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seangkatan yang senantiasa memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, dan yang special kepada teman-teman kelas C yang saya banggakan selama proses perkuliahan.

10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dan kemudahan selama penelitian, pengumpulan data serta di dalam penulisan karya ilmiah ini tak lupa kami ucapkan terimah kasih. Semoga budi baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan Ridho dari Allah Swt yang Maha Esa. Amin.

Makassar, 9 Rajab 1438 H

7 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mafaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Aplikasi	8
B. Defenisi Pendidikan Agama Islam.....	8
C. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	8
D. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam.....	10
E. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	20
F. Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik.....	25
G. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	30
H. Syarat-Syarat Pendidik	35
I. Pengertian Pergaulan Bebas	48
J. Faktor-Faktor Timbulnya Pergaulan Bebas	50
K. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Siswa	53
L. Dampak Pergaulan Bebas Siswa	57
M. Mencegah Pergaulan Bebas	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	68

C. Fokus Penelitian Variabel	69
D. Deskripsi Penelitian.....	69
E. Populasi Dan Sampel.....	73
F. Instrumen Penelitian	75
G. Teknik Pengumpulan Data.....	76
H. Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar	79
B. Aplikasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Landasan Utama Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar	88
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar	99
D. Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA.....	110
----------------------------	------------

LAMPIRAN
-----------------------	--------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
-----------------------------------	--------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk dibicarakan, terutama oleh kalangan akademisi, hal ini karena Pendidikan Agama Islam berperan untuk membina manusia secara utuh (*Kaffah*) dan seimbang (*tawazun*), baik segi aspek Rohani maupun Jasmani. Dengan demikian, rupanya sangat tepat apa yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “*Mamanusiakan Manusia*”. Artinya bahwa Pendidikan Agama Islam akan membawa manusia pada posisi yang sebenarnya sebagai “Manusia”, yakni *Khalifatullah Fil Ardh* (Wakil Allah Swt Dimuka Bumi).¹

Islam adalah Agama yang senantiasa memberikan solusi di setiap permasalahan yang melanda umat ini, dengan syariat yang Allah Swt cantumkan dalam Al-Quran melalui perantara Malaikat Jibril Islam selalu siap memberikan jalan keluar dari berbagai aspek atau realitas yang terjadi dalam kehidupan dunia ini, banyaknya permasalahan yang melanda generasi ini disebabkan karna tingginya pengaruh-pengaruh yang sedang banyak melanda generasi penerus bangsa ini.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2004), h : 8

Sesungguhnya dibalik masalah yang menimpah generasi ini itu tidak luput dari banyaknya pengaruh yang mereka dapatkan dari aspek kehidupan, bermasyarakat, dan sesuatu yang dapat merusak Aqidah generasi ini, pergaulan bebas kian marak terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat, dan generasi penerus bangsa ini, jika permasalahan ini dibiarkan saja tanpa ada rasa peduli, maka yakin dan percaya generasi tidak lagi mengikuti langkah-langkah pendahulu sebelumnya yang telah banyak mendapatkan kesuksesan baik dari Agama, kehidupan, karir, dan yang terpenting adalah Pendidikan.

Generasi ini adalah generasi penerus bangsa apabila mereka tidak diberikan asupan Tauhid yang kuat maka mereka akan terjerumus dalam berbagai macam tindakan yang dapat merusak diri mereka sendiri, maka dari itu peranan Aqidah sangatlah dibutuhkan untuk mengeluarkan mereka dari lembah kegelapan.

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۗ ﴾



Tejermahnya:

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan,²

Apabila mereka menyia-nyiakan shalat, berarti terhadap kewajiban-kewajiban lainnya lebih menelantarkan lagi , karena shalat adalah tiang

2. Departemen Agama RI, Tahun 2017, Tejermahnya : 305

Agama dan pilar penyanggahnya serta amal saleh yang paling baik. Akibatnya mereka menjadi orang-orang yang memperturutkan hawa nafsunya dan memburu kesenangan serta rela dengan kehidupan dunia. Orang-orang yang berperagai demikian kelak akan menemui kesesatan, yakni kerugian di hari kiamat. Proses timbulnya pergaulan bebas siswa karena kurangnya generasi ini mengamalkan nilai-nilai ketakwaan, akibatnya dengan memburu kesenangan yang menipu, mereka lupa akan hakikat tugas manusia hidup di bumi Allah Swt, maka dari itu shalat ialah ibadah yang sangat agung yang mutlak dijalankan oleh setiap manusia agar terhindar dari kemungkaran dan pergaulan bebas siswa, oleh Karen itu Rasulullah Shallallahu alai wa'sallam bersabda didalam hadits yang Shahih.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْنَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Artinya:

:”Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ,*Radhiyallahu ‘Anhu* ia berkata: *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam* Bersabda: “Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan).³

Hadist di atas menjelaskan tentang wajibnya seorang orangtua untuk mendidik anaknya diusia baligh, karena diusia tersebut tingkat memori anak akan mudah menangkap segala bentuk pelajaran yang diajarkan termaksud shalat.

³ Diriwayatkan Abu Daud Bin Sulaiman Bin Asy’as Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud, Bab Shalat*, Penerjemah : *Izzudin Karimi Lc* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005, Cet, Keempat), h 170

Di era globalisasi dan modern ini dunia Pendidikan kita banyak diwarni oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang bisa mempengaruhi pola pikir dan hidup manusia. Hal ini menimbulkan rangsangan yang luar biasa dan menjadi sebuah tantangan bagi manusia dalam menjalankan roda kehidupannya khususnya bagi kaum remaja zaman sekarang dan kebanyakan tabiat dan tingka laku mereka yang brutal dan tidak bermoral dan tidak berperilaku baik kerana di mabuk oleh perkembangan dan kemajuan IPTEK tersebut akhirnya menimbulkan gejala dalam jiwanya, mengalami kecanggungan, kegongcahan pada dirinya yang belum memiliki kekuatan dan kesiapan mental yang baik dalam menerima perubahan-perubahan baru yang mereka hadapi saat ini akhirnya perilaku mereka menjadi labil, brutal, sensitive dalam menghadapi fenomena tersebut, misalnya pengaruh rasangan dari luar yang dihadapi oleh seorang anak / remaja seperti : media massa, elektronika, surat kabar, dan tayangan TV, bioskop yang mempertontonkan suatu yang bernada kekejaman, kekerasan dan jauh dari nilai-nilai moral yang baik. Hal ini menjadi permasalahan bagi remaja dalam hidupnya yang akhirnya memunculkan daya rangsangan yang kuat yang mengakibatkan pergaulan bebas dan perilaku mereka menjadi tidak stabil dan tidak menentu, mereka ingin mentiru gaya “Jagoan” yang ada dalam dunia perfilman yang ada di TV dengan harapan ingin mendapatkan pujian dari teman-temannya seperti jagoanya anak muda yang akhirnya mengakibatkan perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan,

narkoba, pemerkosaan, pergaulan bebas sex bebas dan tingka laku mereka menjadi memprihatinkan dan meresahkan kehidupan masyarakat. Biasanya pergaulan bebas ini menjauh dari Agama dan nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada Agama akan terus berubah sampai keadaan waktu dan tempat.⁴

Sesungguhnya kemaksiatan berdampak negatif terhadap kemakmuran sebuah negeri, terhadap kemakmuran ekonominya, serta berdampak buruk terhadap hati masyarakatnya. Inilah penjelasan dari Ulama tentang dampak akibat dari pergaulan bebas, dosa yang didapatkan akibat perbuatan dari dampak pergaulan bebas mengganggu kestabilan kemakmuran dalam negeri dan masyarakatnya. Maksiat atau dosa akan berdampak terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya.⁵

Generasi ini perlu dibimbing dengan bimbingan yang senantiasa mengarah kepada bimbingan Agama dan nilai-nilai kemanusiaan dan pelajaran Aqidah dan Ahklak agar senantiasa berlaku lurus dan tidak gampang terpegaruh dengan adanya pergaulan bebas yang mengancam masa depan generasi ini. Islam telah memperhatikan manusia dengan perhatian yang tinggi, melindunginya dengan perlindungan yang sempurna dan menetapkan sarasannya yang tertinggi adalah menjaga

⁴ Zakiah Daradjdat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), h :122

⁵ Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Pengaruh Buruk Maksiat Terhadap Pribadi & Masyarakat, Penerjemah : Izzudin Karimi, Lc*,(Jakarta : Darul Haq, 2015), h : 13

Agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta.⁶ Perbuatan apa pun yang berkaitan dengan pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya salah satu dari lima perkara diatas atau merugikannya, maka ia diharamkan secara *Syar.I.* didalam Al-Quran di Surah Al-Baqarah ayat 195 Allah Swt berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Tejermahnya :

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁷

Penjelasan ayat ini mengarah kepada seorang yang senantiasa melakukan hal-hal yang dapat membinasakan diri, padahal akibat dari pergaulan bebas seorang dapat terkena segala bentuk bahaya yang menimpah generasi ini, tidak hanya itu dosa dan kemaksiatan adalah noda hitam yang mengotori hati, semakin sering seseorang melakukan maksiat akibat dari dampak pergaulan bebas maka noda hitam itu akan semakin bertambah banyak, lalu akan menutupi hatinya, sehingga sulit untuk mendapatkan hidayah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan dia atas maka dapatlah penulis rumuskan yang dijadikan permasalahan dalam penulisan ini adalah :

⁶ Departemen Ilmiah-Madar Al-Wathan, *Gerbang Menuju Kehancuran Pribadi, Keluarga, Masyarakat, Dan Bangsa*, (Jakarta : Darul Haq 2016), h :5

⁷ Ibid. Terjemahan. h : 15

1. Bagaimana Aplikasi Pendidikan Agama di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
2. Faktor-faktor apakah penyebab terjadinya pergaulan bebas di SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
3. Bagaimana mencegah penyebab terjadinya pergaulan bebas di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?

C. Tujuan Penelitian

1. Upaya untuk mengetahui Aplikasi Pendidikan Agama Islam Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
2. Upaya untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
3. Upaya untuk mengetahui bagaimana mencegah penyebab terjadinya pergaulan bebas di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - A. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis (*Academic Significance*) yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, terutama berkaitan dengan Pendidikan Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Sebagai bahan acuan pertimbangan bagi para guru untuk terus memperhatikan metode pembelajaran dan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

A. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu minat belajar dan ilmu dan pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian ini juga merupakan bagian penting dan syarat format bagi penulis untuk menyelesaikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aplikasi

Pengertian Aplikasi Menurut Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan dibalik masalah yang ada dalam kehidupan yang bersifat sosial. Aplikasi adalah program yang memiliki aktifitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu.⁸

B. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati tuntunan Agama lain dalam hubungan kerukunan keagamaan dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dan pendidikan agama islam diartikan sebagai salah satu bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam

C. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁸ Supriyono. *Perancangan Aplikasi*. (Surabaya : Widyastana, 2005) h : 50

Dalam proses Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid, oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan bersifat Komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Tujuan Pendidikan yang paling sederhana adalah “*Memanusiation Manusia*”, atau “*Membantu Manusia menjadi Manusia*”. Tujuan Pendidikan Islam adalah “*Manusia Yang Baik*”. Kemudian marimba mengatakan tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Muslim.

Ibnu khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan dengan berpijak pada surah Al-Qashash ayat 77, Allah Swt berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Tejermahnya:

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁹

Dari firman Allah Swt tersebut, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan terbagi atas dua macam, yaitu:

1. Tujuan yang berorientasi Ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah Swt.

⁹ Ibid. h : 385

2. Tujuan yang beorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah harus menjadikan seluruh manusia "*Menjadi Manusia Yang Menghambakan Diri Kepada Allah Swt .*" menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepadanya, dengan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik, supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah Swt dalam Al-Quran dan Sunnah Rasullullah Saw.

Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah Swt. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas. Ibadah yang dimaksud mencakup semua hal: amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan didasarkan kepada Allah Swt. Ibadah mencakup jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan, dan pemikiran yang didasarkan kepada Allah Swt. Dalam karangka inilah maka tujuan Pendidikan Islam harus mempersiapkan manusia agar mampu beribadah sebagaimana yang dimaksud itu, agar ia menjadi hamba Allah Swt yang bertakwa, sehingga pada akhirnya apabila ia mati, maka ia dalam keadaan Islam (Berserah Diri) serta mendapatkan Ridho Allah.

D. Aspek-Aspek Pendididkan Agama Islam

Aspek-aspek Pendidikan dalam Islam adalah membentuk pribadi atau potensi, yaitu jasmani dan rohani, secara maksimal serta meningkatkan hubungan yang harmonis antara pribadi dan Allah Swt, sesama manusia, dan alam. Apa ya potensi jasmani dan rohani yang dimaksudkan? Potensi jasmani yang terwujud dalam fisik serta rohani yang terwujud dalam pemikiran dan perasaan adalah dua potensi yang selalu berusaha untuk dikembangkan secara maksimal melalui proses belajar mengajar yang menjadi bagian utama Pendidikan dalam Islam. Dengan memiliki perkembangan yang maksimal antara keduanya maka akan terbentuk pribadi dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dan, manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses Pendidikan. Karena hal itulah, maka Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang utama tentu saja menanamkan ajaran Tauhid dan Akhlak yang mulia kepada peserta didik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam ini sendiri adalah untuk membentuk insan kamil. Yaitu membentuk peserta didik yang taat beragama.

Di kalangan para ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber Pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an Dan Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Ketentuan itu sesuai dengan eksistensi Islam sebagai

wahyu yang berasal dari Allah Swt. yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Islam dapat dimaknai yang mengarah kepada keselamatan dunia dan akhirat sebab ajaran Islam pada hakekatnya membina dan membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan dalam kehidupan di dunia termasuk kehidupan akhirat.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek Pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam Pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para Ulama. Materi Pendidikan Islam pada prinsipnya ada dua: materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi Pendidikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, Drs. Maskas Iskandar M.Pd.I salah satu dosen FAI Universitas Muhammadiyah Makassar mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari Pendidikan Islam, secara garis besar mencakup aspek Akidah, Ibadah dan Akhlak. Beliau mengambil metode Luqmanul Hakim sebagai landasan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam terhadap anak, sebagai berikut :

A. Pendidikan Aqidah

Aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan/keimanan dalam hati kepada Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan

dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan amal shaleh. Akidah demikian itu, mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak hanya ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan Iman kepada Allah Swt. Yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dari orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak dan perintah dari Allah Swt serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya. Dengan begitu, Pendidikan Akidah berarti pengesaan Allah, tidak menyekutukannya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt di Surah Lukman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Tejermahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰

Luqmanul Hakim menyadari bahwa Pendidikan Aqidah perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Anak diajak untuk mengenal Allah Swt dengan memperkenalkan bermacam-macam ciptaan Allah Swt yang maha Rahman. Pendidikan Tauhid sangat penting sekali sebagai modal dasar bagi anak dalam menjalani roda kehidupan nanti. Luqman menanamkan keyakinan kepada anaknya bahwa apa saja yang dikerjakan manusia, betapapun halus dan kecilnya, tidak luput dari pandangan Allah

¹⁰ Ibid. h : 412

Swt. Buruk baik semua akan dicatat dan diberi balasan yang adil. Allah Swt berfirman didalam Surah Luqman ayat 16.

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Tejermahnya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha Mengetahui."¹¹

Pengajaran Agama selama ini kebanyakan mengisi pengertian. Hasilnya ialah siswa mengerti bahwa Allah Swt itu Maha Mengetahui, tetapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa Iman, tetapi mereka belum beriman. Ini tragedy Pendidikan Agama Islam di sekolah. Memang, kunci Pendidikan Agama Islam itu adalah Pendidikan agar anak didik itu beriman, jadi berarti membina hatinya, bukan membina mati-matian akal nya. Pendidikan di rumah yang sesungguhnya paling dapat diandalkan untuk membina hati, membina rasa bertuhan. Iman itu ada di hati bukan di kepala. Pengetahuan seorang Muslim akan eksistensi Allah Swt, akan melahirkan suatu keyakinan bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah Swt, semua akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu berada dalam urusan-nya. Dengan demikian, segala perkataan, perbuatan, sikap, dan tingkah laku akan selalu berpokok pada modus keyakinan tersebut.

¹¹ Ibid. h : 412

B. Pendidikan Ibadah

Setelah rasa Aqidah ditanamkan kepada anak, Luqmanul Hakim mengajaknya membiasakan diri melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasulnya. Sesuatu, betapapun ringanya, kalau tidak dibiasakan akan terasa berat. Sebaliknya sesuatu yang berat selalu dibiasakan akan terasa ringan. Pertama Luqman menyuruh anaknya mendirikan shalat karena shalat adalah tiang agama dan menjadi barometer ketakwaan kepada Allah Swt. Didalam Al-Quran Allah Swt berfirman di surah Luqman ayat 17.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Tejermahnya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹²

Rasullullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* mengajarkan kepada orangtua untuk menyuruh anaknya mendirikan shalat pada umur 7 tahun dan memberikan sanksi pada umur 10 tahun bila masih belum mau mendirikan shalat. Didalam sebuah Hadist Rasullullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاحْضَرُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

¹² Ibid. h : 412

Artinya:

:"Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ,*Radhiyallahu 'Anhu* ia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam* Bersabda: "Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!"¹³

Shalat adalah tiang Agama, apabila shalat senantiasa ditegakkan tepat pada waktunya maka itulah amalan utama. Salah satu banyaknya dampak yang mengancam generasi ini adalah apabila mereka sudah meninggalkan shalat lima waktu, padahal dengan shalat seorang dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, banyaknya generasi ini tertimpah perbuatan mungkar (pergaulan bebas) akibat lemahnya mereka dalam mengamalkan perkara ini, dan salah satu amalan yang Allah Swt hisab pada hari kiamat adalah shalat, adapun dalilnya hadits Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*.berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ بَارِكْ وَتَعَالَى أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ؟ فَيُكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Artinya:

"Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah *Tabaroka wa Ta'ala* mengatakan,'Lihatlah

¹³ Diriwayatkan Abu Daud Bin Sulaiman Bin Asy'as Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud, Bab Shalat*, Penerjemah : *Izzudin Karimi Lc* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005, Cet, Keempat), h 170

apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah? Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu.”¹⁴

Tentu saja disiplin ibadah baru bisa didirikan ditengah keluarga apabila bapak atau ibu terlebih dahulu melaksanakannya. Akan lucu sekali kedegarannya apabila seorang bapak memarahi dan memukul anaknya karena tidak shalat, sedangkan dia sendiri tidak melaksanakannya. Disiplin yang ditanamkan dari kecil oleh orangtua akan meninggalkan bekas yang lama, hingga nantinya anak tidak mudah tergoda meninggalkan perintah-perintah Allah Swt.

C. Pendidikan Akhlak

Suatau tugas mau tidak mau harus mempunyai konsekuensi dan resiko. Resiko seorang pendidik adalah mendapatkan tantangan dari seorang peserta didik atau pribadi yang tidak senang. Untuk itu seorang pendidik harus siap mental menerima segala macam cobaan, tidak mudah mundur dan patah semangat, harus memperlihatkan Akhlak seorang yang teguh Iman dan sabar. Luqman mengingatkan anaknya untuk bersabar menerima macam cobaan. Allah Swt berfirman didalam Al-Quran di Surah Luqman ayat 17.

اَوَّصِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Tejermahnya:

¹⁴ Diriwayatkan Oleh Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Bab Iman, Penerjemah : Abu Thalhaf Lc* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2003, Cet, ketiga), h 105

“....Dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah Swt)”.¹⁵

Manusia menurut pandangan Allah Swt mempunyai nilai dan kedudukan yang sama. Tidak ada perbedaan antara bangsa kulit putih dengan kulit hitam. Tidak ada kelebihan orang Arab dari orang Ajam. Allah tidak menilai seseorang dari tampan rupa atau gagahnya penampilan fisik, tetapi Allah hanya menilai hati dan amalan. Oleh sebab itu tidak ada alasan bagi seseorang untuk berbuat sombong kepada orang lain. Seseorang harus menghormati orang lain. Yang tua dihormati, yang kecil disayangi. Sesama besar saling menghargai. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran di Surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Tejermahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁶

Kalau engkau bergembira jangan sampai meledak-ledak dan lepas kendali, berpesta pora, gila-gilaan, menghambur-hamburkan kekayaan tanpa menghiraukan batas-batas norma Agama. Allah tidak mengasihi orang yang sombong dan bermegah-megah. Cara berjalan pun

¹⁵ Ibiid. h : 412

¹⁶ Ibiid. h : 412

harus diperhatikan. Berjalan dengan sederhana. Jangan terlalu menengadah seperti orang angkuh. Dan jangan pula terlalu menunduk seperti orang patah hati. Tetapi sederhana, pertengahan antara keduanya. Begitu pula cara berbicara, sekedar didengar oleh lawan bicara, jangan keterlaluhan, terlalu keras atau terlalu lambat. Sejelek-jelek suara adalah suara keledai. Didalam Al-Quran Allah Swt berfirman di Surah Luqman ayat 19.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Tejermahnya:

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁷

Demikianlah metode Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya yang baik kita teladani sebagai aspek-aspek Pendidikan Agama Islam. Dari kisah Luqmanul Hakim ini dapat kita petik beberapa hikmah, antara lain sebagai pendidik berkewajiban memperhatikan segala bentuk kebutuhan anaknya baik dari segi fisik maupun dari segi rohani, kebutuhan tersebut dapat terpegarui dengan member perhatian terhadap pendidikan peserta didik, utamanya Pendidikan keagamaannya. Dewasa ini perhatian Pendidik terhadap Pendidikan Agama Islam sangat minim. Padahal sesungguhnya diakui atau tidak hal ini adalah tanggung

¹⁷ Ibid. h : 412

jawab pertama dan utama bagi semua pendidik yang diperhadapkan kepada Allah Swt diakhirat kelak.¹⁸

E.Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidik secara etimologi, istilah pendidik dalam konteks Pendidikan Islam sering disebut dengan istilah *Murabbi*, *Mu'allim*, atau *Muaddib*. Di samping istilah tersebut, pendidik juga sering diistilahkan dengan menyebut gelar, *Al-Ustadz* atau *Al-Syeikh*. *Muhaimin* dan *Mujib* para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, yang berarti *Membimbing*, *Mengurus*, *Mengasuh*, dan *Mendidik*. Kata *Mu'allimin* merupakan bentuk *Isim Fa'il* dari *'Allama*, *Ya'allimu*, yang biasa diterjemahkan "*Mengajar*" atau "*Mengajarkan*". Hal ini sebagai mana ditemukan dalam firman Allah Swt di Surah Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Tejermahnya:

"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁹

Sementara istilah *muaddib* berasal dari akar kata *Addaba*, *Yuaddibu*, yang biasa diartikan "*Mendidik*". Hal ini sebagaimana yang

¹⁸ Markas Iskandar, *Aqidah Akhlak II*, (Makassar : Fakultas Agama Islam, Unismuh, 2014), h : 70-74

¹⁹ Ibid. h : 3

terdapat dalam sabda Rasulullah Saw: “*Addabani Rabbi Fa Ahsana Ta’diibi*” Allah Swt telah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan.

Istilah *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat Jasmani atau Rohani. Pemeliharaan yang seperti ini terlihat dalam proses orangtua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta Akhlak yang terpuji. Istilah *Mu’allimim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*): dari seseorang yang tahu kepada seseorang yang tidak tahu, dari seorang pengajar kepada yang diajarinya. Adapun istilah *Muaddib*, menurut *Al-Attas*, lebih luas dari istilah *Mu’allim*, dan lebih relevan dengan konsep Pendidikan Islam.

Hakikat Pendidik dalam Al-Quran adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik Afektik, Kognitif, maupun Psikomotorik. Lebih lanjut Zayadi mengatakan bahwa secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk member pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan Jasmanidan Rohaninya, agar mencapai

tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai' *Abdullah dan khlifatullah*²⁰

Dalam konsep Islam, Pendidik memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengajar, ia juga memiliki bapak Rohaniyang memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena itu, Pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana yang dilukiskan dalam Hadist Rasulullah Saw Bersabda: "Tinta seorang ilmuwan (*Ulama*) lebih berharga ketimbang darah *Syuhada'*. Dalam hubungan ini, Asma Hasan Fahmi mengatakan: "Barangkali hal yang pertama dan menarik perhatian umat Islam tentang hal ini adalah perhormatan yang sangat luar biasa terhadap guru (pendidik), sehingga menempatkannya pada tempat yang kedua sesudah sesudah martabat para Nabi.²¹ Syuki Beik, seorang penyair kenamaan asal Mesir mengatakan dalam syairnya: "berdiri dan hormatilah guru, dan berilah penghormatan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul."

Pendidikan Islam, menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, karena Pendidikan merupakan kewajibanAgama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa.

Dalam pengertian yang lebih luas, Pendidik dalam Islam adalah orang dewasa, yang karena kewajiban Agamanya bertanggung jawab

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung : Sinar Baru Algensito, 2005), h : 87

²¹ Asma Hasan Fahmi, *Keutamaan Guru*, (Bandung : Pt Remaja Rodaskarya, 2002), h : 57

atas Pendidikan dirinya dan orang lain, sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat Pendidikan adalah Agama, dan wewenang Pendidik juga mendapatkan legitimasi Agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanah adalah setiap orang dewasa.²²

Berdasarkan pemahaman ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidik dalam keluarga adalah orangtua itu sendiri. Hal ini karena secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah keluarganya, mulai dari mereka mengenal Pendidiknya: mulai dari dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup tertanam sejak anak berada dalam lingkungan keluarganya. Sedangkan Pendidikan di lembaga Pendidikan atau lembaga Pendidikan lainnya, persekolahan adalah guru, yang meliputi guru Madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, sampai pada jenjang lebih tinggi, sementara kiai adalah sebutan pendidik di pondok pesantren.

Sebagai pemegang amanat, seorang pendidik bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 58 Allah Swt berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Tejermannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya

²² Fadhil Al-Djamali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), h : 111

kamu menetapkan dengan adil.Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.²³

Orang yang beriman dan berilmu diberi kekuasaan menundukkan alam semesta demi kemaslahatan manusia.Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial bermasyarakat, para Pendidik dipandang memiliki harkat dan martabat yang tinggi, bahkan dijadikan sebagai anutan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara tentang Pendidik, Islam memosisikan Pendidik pada posisi yang sangat mulia, yang kedudukannya sangat dihargai dan dihormati. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Allah Swt berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Tejermahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.²⁴

Dari Firman Allah Swt di atas, tergambar begitu tinggi dan mulianya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan

²³ Ibid. h : 267

²⁴ Ibid. h : 542

(Pendidik).hal ini cukup beralasan, bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah Swt.²⁵

F. Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik

Tidak ada pekerjaan yang paling mulia dari pada pekerjaan sebagai Pendidik(Guru).Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang paling mulia dan paling luhur. Semakin tinggi dan bermanfaat materi ilmu yang diajarkan, maka yang mengajarkannya juga semakin tinggi derajatnya,

Keutamaan dan kemuliaan seorang Pendidik (*Guru*) disebabkan oleh tugas yang mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang Pendidik, menurutnya hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Karena memang pada dasarnya guru dan Rasul memiliki tugas dan peranan yang hampir sama, yakni *Mendidik, Mengajar, Membinaumat*.²⁶Didalam Al-Quran, di Surah Fathir ayat 28, Allah Swt berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Tejermahnya:

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya).Sesungguhnya yang takut

²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. (Jakarta : Gema Insane Pres,1995), h : 59

²⁶ Fuad Al-Syalhub, *Keutamaan Dan Kemuliaan Seorang Pendidik, Penejemah : Heri Gunawan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2014), h : 78

kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.²⁷

Yang dimaksud dengan Ulama dalam ayat Ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah Swt melalui ilmunya yang diajarkan dan diamalkan.

Guru dihormati karena ilmunya, karena itu guru pantas disebut sebagai pewaris Nabi, tetapi bagi mereka yang tidak mengamalkan dan mengamalkan ilmu sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw, bukanlah termaksud pewaris Nabi. Terkait dengan posisi guru ini, Syauki Beik, seorang penyair kenamaan asal Mesir mengatakan dalam syairnya: “berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.”

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik dari pada seorang yang beribadah saja, Puasa, dan Shalat setiap malam. Pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa denganya akan memperoleh pancaran *Nur* keilmuannya. Andaikata dunia tidak ada Pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab Pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat kemanusiaan.²⁸

Ia juga menyatakan bahwa tugas utama seorang Pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk ber-*Taqarrub* kepada Allah Swt. Menurutnya, hal

²⁷ Ibid. h : 434

²⁸ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Penerjemah : Heri Gunawan, (Bandung : Irwan Kurniawan Bandung, 1997), h : 67

tersebut karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dari pandangan tersebut dapat dipahami, bahwa tugas Pendidik sebagai *Warasatul Al-Amnbiya*, yang hakikatnya mengembang misi untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah Swt, guna memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat.²⁹

Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa Tauhid, kreatif, beramal saleh, dan bermoral tinggi. Untuk melaksanakan tugas sebagai *Warasatul An-Anbiya*, Pendidik hendaklah bertolak pada *Amar Ma'ruf* yang diimbangi dengan *Nahyi An Al-Mungkar*, menjadikan prinsip *Tauhid* sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam, Ihsan. Didalam Al-Quran, di surah Ali Imran ayat 110, Allah Swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Tejermahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasi”.³⁰

Tugas utama Pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

²⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h : 25

³⁰ Ibid. h : 50

Sejalan dengan ini, An-Nahlawi mengatakan tugas Pendidik adalah: pertama, fungsi penyucian, yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia: kedua, fungsi pengajaran, yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai Agama kepada manusia.³¹

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka tanggung jawab Pendidik, sebagaimana dikatakan Al-Nahlawi adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah Swt dan melaksanakan *Syariatnya*, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasihati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasihati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah Swt, dan menegakkan kebenaran. Dengan demikian, tidak salah Islam memosisikan guru (pendidik) sebagai bapak *Rohani* bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan *Akhlak* mulia dan meluruskannya.

Dalam kesempatan lain, imam Al-Ghazali menguatkan kedudukan tinggi Pendidik, yang ditempatkannya di barisan para Nabi. Ia mengatakan bahwa:

Makhluk paling mulia di muka bumi ini adalah manusia, sedangkan bagian yang paling mulia dari substansinya adalah *Qalbu-Nya*.³² Guru adalah

²⁹ *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. (Jakarta : Gema Insane Pres, 1995), h : 5

³⁰ *Ihya Ulumuddin, Penerjemah : Heri Gunawan*, (Bandung : Irwan kurniawan, 1997), h : 83

orang yang sibuk menyempurnakan, memuliakan, menyucikan, dan menuntunya untuk mendekati diri kepada Allah Swt, sebab Allah Swt membukakan *Qalbu* orang *Alim* untuk menerima ilmu yang merupakan sifatnya. Dengan demikian, orang alim ibarat bendaharawan bagi khazanah Allah Swt yang paling berharga. Selanjutnya diizinkan untuk menafkahkan isi khazanah itu kepada yang membutuhkannya. Maka perhatikanlah, adakah kedudukan yang paling mulia dibanding dengan kedudukan hamba yang menjadi perantara antara Allah Swt dengan makhluk untuk mendekati diri mereka sedekat mungkin serta membimbing mereka menuju Surgatempat kembali yang abadi.

Karena kedudukannya yang begitu mulia, maka Pendidik mempunyai tugas yang sangat mulia juga. Pendidik mempunyai tugas utama dalam menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Hal ini berdasarkan ungkapan bahwa Mendidik adalah upaya mendekati diri kepada Allah Swt.

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu tugas, tugas Pendidik juga sebagai pengelola, pengarah, fasilitator, dan perencana. Oleh karena itu, tugas Pendidik dapat disimpulkan menjadi:

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.³³

G. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Mengapa demikian? Karena Pendidikan Agama Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan Wahyu *Ilahi*, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Agama Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (Jasmaniah) maupun non fisik (Rohaniah), yang profilnya digambarkan oleh Allah Swt dalam Al-Quran sebagai sosok *Ulil Albab*, sebagai manusia Muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan Ajaran Islam.

Hal tersebut sebagaimana terungkap dalam surah Ali Imran ayat 190-191 Allah Swt berfirman :

³³ Muhammad Naquib Al-Attas. *Tujuan Akhir Secara Objektive Dari Pendidikan Agama Islam*. Penerjemah : Heri Gunawan, (Jeddah : University King Abdul Aziz, 1979), h : 28

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٦﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٧﴾

Tejermahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka".³⁴

Berdasarkan pada teks ayat di atas nampak jelas sasaran dan tujuan Pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *Ulil Albab*, yakni manusia yang berzikir dan sekaligus berpikir, berpikir dan berzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh dimanapun ia berada, berdoa dan *Tawadhu* terhadap Allah Swt, sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.

Lebih jauh lagi, Insan *Ulil Albab* ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seorang yang beriman (*zikir/afektif*), berilmu (*pikir/kognitif*), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (*amal/psikomotorik*). Dengan demikian, Pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan *Akhlak* mulia.

³⁴ Ibid. h : 50

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah Pendidikan sepanjang hayat, artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari Pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Agama Islam mutlak untuk harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan pembelajaran, hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas. Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam yang eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti sekarang ini banyak muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan Friksi, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai Agama yang sempurna. Berkaitan dengan hal itu, perang dan fungsi Pendidikan Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui Pendidikan Agama Islam inilah diharapkan muncul generasi muda Islam yang *Kaffah*.

Selanjutnya , konsep Pendidikan Agama Islam juga merupakan pembeda dalam mencari konsep Pendidikan yang dapat membangun SDM yang kompeten dan berakhlak mulia. Konsep-konsep pendidikan umum yang tumbuh dan berkembang saat ini, baik di barat maupun di timur sebenarnya berakar pada konsep Pendidikan Islam. Konsep Pendidikan umum dan Pendidikan Islam sama-sama terikat oleh nilai-nilai Universal sebagai ikatan nilai ilahi yang bersifat mutlak, demikian juga Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam Pendidikan umum tidak hanya berdasarkan baik dan buruk menurut manusia, tapi baik dan buruk itu harus mencapai standar ukuran nilai-nilai spiritual yang digariskan oleh Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.

Oleh karena itu, apabila pada saat ini penyelenggaraan Pendidikan umum tidak dilaksanakan dengan berdasarkan pada konsep-konsep Pendidikan Islam seperti yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam, berarti salah konsep. Konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam merupakan pembeda (*Al-Furqan*) antara konsep yang benar dengan yang salah. Konsep-konsep dasar Pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan acuan dalam orientasi pendekatan, metode, dan strategi, karena yang dituju dalam Pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tapi bagaimana membangun pribadi manusia yang memancarkan cahaya *Imani* yang diwujudkan dalam amal yang ilmiah *Berakhlakul Karimah* dan menyebarkan *Rahmatan Lil'alamin*.

Profil lulusan unggul atau sosok manusia yang diunggulkan dapat dirumuskan berdasarkan surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt dalam Al-Quran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Tejermahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Dari surah tersebut dapat ditafsirkan bahwa orang yang diunggulkan Allah Swt adalah seorang mukmin yang berilmu, sehingga semua amal salehnya didasarkan atas ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, ada kata bijaksana "Amal Yang Ilmiah Atau Ilmu Yang "Amaliah". Seorang Mukmin yang berilmu juga digambarkan Allah Swt sebagai sosok *Ulil Albab*, didalam surah Ali Imran Ayat 190-191 Allah Swt Berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
 يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
 خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

³⁵ Ibid. h : 542

Tejermahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”³⁶

Dengan demikian, lulusan yang bermutu tinggi adalah seorang Mukmin yang memiliki ilmu, dan mau memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan, sebagai amalannya dengan *Akhlakyangmulia*, sehingga berdampak *Rahmatan Lil'alamin*. Lulusan bermutu yang memiliki pribadi yang integral, yaitu integrasi antara Iman, ilmu, dan amal.

Berdasarkan uraian diastampak bagaimana *Al-Quran* mendorong manusia untuk membangun Pendidikan Islam yang bermutu, sehingga lahir sumber daya yang kompeten dan berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan adanya *Furqan (Pembeda)* bagi penyelenggaraan Pendidikan yang benar dengan yang salah.

H. Syarat-Syarat Dan Sifat Pendidik

Sebaiknya guru dalam islam memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Bersifat *Zuhud*, maksudnya tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah Swt. Pada zaman dahulu , guru mencari nafkah dengan jalan menyalin (*Menulis*) buku-buku pelajaran, kemudian menjualnya kepada orang-orang yang ingin membelinya.

³⁶ Ibid. h : 50

Walaupun kemudian teori ini mendapatkan kritikan, karena menerima gaji tidak bertentangan dengan maksud mencari Keridhaan Allah Swt dan *Kezuhudan*, karena betapapun *Zuhudnya*, tetap saja mereka membutuhkan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

2. Bersih tubuhnya, sehingga penampilan lahiriahnya menyenangkan; Bersih jiwanya, artinya tidak suka melakukan dosa-dosa besar, terkait dengan hal ini. Rasullullah Saw bersabda: “Rusaknya Umatku Karena Dua Macam Orang, Yakni Seorang Alim Yang Paling Baik Adalah Ulama Yang Baik, Dan Orang Paling Jahat Adalah Orang-Orang Yang Bodoh.”

3. Ikhlas atau tidak *Riya* dan bersikap jujur dalam pekerjaan. Keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik dalam kesuksesan, dalam melaksanakan tugas, dalam kesuksesan murid-muridnya, orang yang Ikhlas adalah orang yang sesuai antara perkataan dan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu mengatakan “*Aku Tidak Tahu*” bila ada yang tidak diketahuinya.

4. Bersifat pemaaf, yakni harus memiliki sifat pemaaf terhadap murid-muridnya, sanggup menahan diri, menahan amarah, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan memiliki harga diri, menjaga kehormatan, dan menghindarkan hal-hal yang hina.

5. Bersifat kebapakan, yakni mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.

6. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

7. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, dan memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut.

Selain itu, Fuad Al-Syalhub menyebutkan bahwa terdapat banyak sifat-sifat yang harus dipelihara oleh seorang guru, agar derajat, kemuliaan, dan martabatnya senantiasa terjaga. Sifat-sifat tersebut akan diuraikan di bawah ini.³⁷

1. Mengikhlaskan Ilmu Karna Allah Swt

Jika seorang guru tidak mengikhlaskan ilmu dan amalanya, serta tidak menjadikannya di jalan Allah Swt, tidak memberikan manfaat kepada saudara-saudara merka sesama Muslim dengan ilmu pengetahuan dan amal mereka, maka ilmu dan amalanya hanya akan menjadi seperti debu yang berterbangan, yang akan hilang bersama angin.

2. Sikap Jujur

Sikap jujur bagaikan mahkota yang menghiasi kepala seorang guru. Jika ia kehilangan sifat jujur, maka akan hilangkah kepercayaan manusia terhadap ilmunya, dan terhadap pengetahuan-pengetahuan yang ia sampaikan kepada mereka. Jujur bagaikan kapal penyelamat di dunia dan di akhirat. Allah Swt memberikan pujian kepada orang-orang Mukmin untuk bersikap jujur. Didalam Al-Quran, surah At-Taubah ayat 119, Allah Swt Berfirman;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

³⁷, *Keutamaan Dan Kemuliaan Seorang Pendidik, Penejemah : Heri Gunawan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2014), h : 97

Tejermahnya:

”Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.³⁸

Dan didalam hadist Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya :

“Dari Abdullah Ibnu Mas’ud *Radhiyallahu ‘Anhu* tentang Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur, ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha berdusta, hingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta”³⁹

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا زَعِيمٌ بِنَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِنَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ، وَإِنْ كَانَ مَا زِحًا، وَبِنَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقُهُ

Artinya :

"Abu Umamah Al-Bakhili *Radhiyallahu ‘Anhu* berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. bersabda, "Saya dapat menjamin suatu rumah di kebun surga untuk orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia benar .Dan menjamin suatu rumah di pertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau. Dan menjamin satu rumah di

³⁸ Ibid. h : 187

³⁹ Diriwayatkan Oleh Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Syarah Shahih Al-Bukhari, Bab Iman*, Penerjemah : Fuad (Depok : Pustaka Al-Fatih, 2000, Cet Pertama), h : 85

bagian tertinggi dari surga bagi orang yang baik budi pekernya."⁴⁰

3. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan

Guru hendaknya menjaga dan membiasakan diri untuk menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan. Karena amat berat resikonya jika apa yang dikatakan itu tidak sama dengan apa yang dilakukan. Tentang hal ini Allah Swt telah memberikan peringatan dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٠٦﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٠٧﴾

Tejermahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."⁴¹

Berkaitan dengan hal ini, maka seyogianya seorang guru mencontoh apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau Saw selalu memerintahkan kebaikan kepada manusia dan beliau adalah orang yang pertama melakukannya. Beliau juga mencegah manusia dari kejahatan, maka beliau adalah orang pertama yang menjahuihnya. Hal ini merupakan

⁴⁰ Diriwayatkan Oleh Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Bab Akhlak*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005, Penerjemah : Abu Muhammad Cet, Keempat), h : 256

⁴¹ Ibid. h : 551

kesempurnaan Akhlak Rasullullah Saw, yang tentu tidak mengheraangkan, karena Akhlak beliau adalah Al-Quran.

Paparan diatas menunjukkan pentingnya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, karena kesesuaian perkataan dan perbuatan yang ada dalam diri guru sangat efektif dalam Mendidik, dan akan lebih cepat diterima oleh anak didiknya, dari pada hanya perkataan saja.

4. Bersikap Adil Dan Egaliter

Guru hendaknya bersikap adil, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan kepada semua anak didiknya. Karena dalam kenyataan di lapangan, guru akan banyak dihadapkan pada beragam kondisi yang berkaitan dengan anak didiknya, yang berhubungan dengan pembagian tugas dan kewajiban. Maka hendaknya ia bersikap adil dalam menghadapinya, jangan ada pilih kasih dan sikap mengistimewakan yang satu dengan yang lainnya, baik karena kedekatan, lebih mengenal, ataupun karena sebab-sebab lainnya. Sikap seperti ini dapat dikategorikan sebagai sikap zalim.

Sikap tidak adil yang dilakukan oleh guru akan menyebabkan terjadinya perpecahan, disharmoni, permusuhan, dan kebencian. Selain itu juga akan terjadinya jurang pemisah antara guru dengan murid yang diperlakukan berbeda dengan yang lainnya.

Dalam beberapa ayat , di Surah An-Nahl Ayat 90, Allah Swt berfirman mengenai sikap adil dan egaliter ini.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Tejermahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁴²

Surah Al-Maidah Ayat 8, Allah Swt berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى اَلَّا
تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Tejermahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴³

5. Menghiasi Diri Dengan Akhlak Yang Mulia Dan Terpuji

Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, menyatakan bahwa *Akhlak* Islam merupakan sekumpulan prinsip dan *Kaidah* yang mengadung perintah dan larangan Allah Swt. Prinsip dan *Kaidah-Kaidah* tersebut dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam perkataan (*Qaulan*), perbuatan, (*Fi'lan*), dan ketetapan (*Al-Taqir*) yang

⁴² Ibid. h : 267

⁴³ Ibid. h : 106

telah dijelaskan dalam Haditsnya. Bagi setiap orang Muslim, mengikuti prinsip dan kaidah-kaidah tersebut adalah merupakan suatu kewajiban.⁴⁴

Seorang Pendidik hendaknya menjaga dan menghiasi dirinya dengan Akhlak mulia dan Akhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan *Akhlak* yang pernah dicontohkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-harinya. Guru yang baik adalah guru yang senantiasa bertutur kata yang baik. Tutur kata yang keluar dari mulut seorang guru jelas akan memberikan kesan yang baik, dan akan membekas dalam diri dan jiwa setiap orang yang mendegarkannya, termaksud para siswanya. Hal ini melembutkan hati, menghilangkan kebencian dan kedengkian.

6. Bersikap Tawadhu

Tawadhu merupakan salah satu sikap terpuji, yang akan menyebabkan pelakunya naik pada derajat yang tinggi, Agung, dan berwibawa. Lawan dari sikap *Tawadhu* adalah *Takabur* dan sombong merupakan sikap tercela yang sangat dibenci oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw, karena sifat ini merupakan sifat setan, yang telah menyebabkan ia terusir dari Surga.

Sifat *Tawadhu* yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya dirasakan oleh dirinya, tetapi juga akan dirasakan oleh para siswanya. Sifat ini akan memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Sifat ini pula yang akan menghancurkan batas penghalang antara seorang guru dengan siswanya, sehingga mereka akan dengan mudah menyerap apa

⁴⁴ Ali Abdul Halim, *Pendidikan Akhlak, Penerjemah : Heri Gunawan*, (Bandung : Pt Rodaskarya, 2004), h : 87

yang disampaikan oleh gurunya itu. Dengan demikian, guru akan lebih dekat dengan siswanya manakala ia bersifat tawadhu dalam Mendidik.

7. Memberikan “Selingan” Dengan Bercanda

Seorang guru yang hendak menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, hendaknya mengetahui sisi *Psikologis* mereka sebelum memulai kegiatan belajar. Jika suasana belajar berada dalam kurang bagus, para peserta didik merasa malas dan bosan. Dalam keadaan seperti ini hendaknya guru memiliki kepekaan dengan “memasukkan cerita-cerita anekdot yang Mendidik”. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa bosan dan rasa jenuh yang ada dalam benak peserta didik disebabkan oleh pelajaran yang bersifat menonton.

Diantara manfaat yang bercanda “*Anekdok Mendidik*” yang disampaikan di tengah-tengah belajar adalah dapat menagkal rasa bosan dan kejenuhan, dan dapat merefresh akal pemikiran dari rasa lelah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan *Anekdok* ini juga dapat memberikan sedikit ruang untuk beristirahat. Ia juga dapat menyegarkan otak dan semangat baru untuk dapat melanjutkan proses pembelajaran. Selain itu, cara ini juga dapat mengubah suasana kelas yang sering dihinggap oleh suasana hampa.

Namun demikian, “*Anekdok Mendidik*” ini jangan dilakukan berlebihan dan terus menerus, karena jika dilakukan secara berlebihan dan terus menerus, hanya akan menimbulkan gelak tawa dan lemahnya hati. Bersenda gurau yang berlebihan juga dapat beralih jadi menyakiti

hati orang lain, menjatuhkan wibawa dan kehormatan, bahkan menyebabkan pelakunya lupa terhadap Allah Swt.

8. Sabar Dan Menahan Amarah

Sabar menurut bahasa berasal dari kata shabara, artinya “Menahan Diri” atau “Mengekang” Atau “Keluh Kesah”. Dalam firman Allah Swt, ketika menggambarkan keluh kesah para penghuni Neraka disebutkan dalam *Al-Quran* di Surah Ibrahim ayat 21 :

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُّعْتَدُونَ عَلَيْنَا مِّنْ عَذَابِ اللَّهِ مِن شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجْرَعْنَا أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَّحِصٍ

Tejermahnya:

”Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, Maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri".⁴⁵

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang sangat fenomenal, “*Ihya Ulumuddin*” dalam bab syukur dan sabar, menyebutkan bahwa Allah Swt telah menyebutkan 70 kali kata “shabar” disebutkan dalam *Al-Quran* dalam 90 tempat. Al-Ghazali mengatakan bahwa sabar adalah sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu.⁴⁶

⁴⁵ Ibid. h : 255

⁴⁶ *Ihya Ulumuddin*, (Bandung : Irwan Kurniawan, 1997), h : 80

Dalam pengertian lain, sabar adalah kemampuan menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan atau cobaan. Sabar juga bermakna sikap tabah hati, baik dalam mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi. Dalam Al-Quran dikatakan bahwa sabar adalah menahan diri atas segala sesuatu yang tidak disukai, karena mengharap *Ridho* Allah Swt. Hal ini sebagaimana disebutkan di Surah Ar-Ra'd ayat 22. Allah Swt Berfirman :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُم عُقَبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Tejermahnya:

"Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)".⁴⁷

Abu Thlib Al-Makky Menyebutkan Bahwa Sabar Merupakan *Akhlaq* Terpuji Yang Paling Dicintai Allah Swt Dan Rasulullah Saw. Oleh Karena Itu, Ia Menempati Posisi Yang Sangat *Agung* Dan Mulia. Bahkan Posisi Sabar Dalam Iman, Setingkat Dengan Posisi *Ruh* Dengan tubuh, Melaksanakan Ibadah Kepada Allah Swt Dengan Penuh Pengabdian, Dan Taat Melaksanakannya, Merupakan Sabar Dalam Melakukan Ibadah⁴⁸. Di Surah Al-Ahqaf Ayat 35 Allah Swt berfirman :

⁴⁷ Ibid. h : 249

⁴⁸ Abu Thalib Al-Makky, *Keutamaan Sabar Dan Menahan Amarah*, (Bandung : Pt Rosdakarya 2012), h : 87

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَعَلَّ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ ﴿١٢٥﴾

Tejermahnya:

"Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka.pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik".⁴⁹

Sabar tentu tidak sama dengan pasrah, sebab antara sabar dan pasrah memiliki makna yang berbeda. Pasrah merupakan sikap menyerah tanpa melakukan usaha sedikitpun, semuanya diserahkan kepada Allah Swt, dan inilah yang dipahami oleh kaum *Jabariyah*.Sementara sabar bermakna suatu kepasrahan kepada Allah Swt disertai dengan usaha dan *Ikhtiar* yang sungguh-sungguh serta kerja keras.

Seorang yang hidup di dunia ini ibarat berada dalam sebuah kapal di lautan luas, atau bagaikan pohon kayu yang menjulang tinggi.Dalam perjalanannya sering diterjang badai besar, anging kencang, tetapi juga terkadang tenang.Sama halnya dengan menjalani kehidupan, ketika perjalanan hidup kita tidak lancar atau mendapatkan kesusahan, maka kita diharuskan untuk siap menghadapinya.Kesiapan dalam menghadapi disertai dengan usaha sungguh-sungguh itulah yang dinamakan kesabaran.Kesabaran dalam hidup yang susah adalah bagaikan perahu yang kayu-kayunya kuat dan tidak mudah retak atau

⁴⁹ Ibid. h : 502

patah ketika diterjang ombak atau badai. Kesabaran adalah sikap tahan uji, tahan banting, ulet dan tekun, serta tidak mudah putus asa ketika mendapatkan ujian. Seseorang yang memiliki sikap sabar akan disayangi oleh Allah Swt, seperti yang digambarkan di surah Al-Baqarah ayat 153 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Tejermahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.⁵⁰

Sabar dalam kaitannya dengan proses Pendidikan adalah bahwa seorang guru akan berinteraksi dengan individu-individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda setiap harinya, mereka juga memiliki pola pikir yang berbeda-beda, diantara mereka ada yang baik ada juga yang berperilaku kurang baik. Bahkan akan berbagai pertanyaan yang sepele, yang tidak pada tempatnya, bahkan harus rela melihat siswanya yang tertidur atau bercanda tatkala ia sedang memberikan penerangan. Dalam menghadapi kondisi demikian, diperlukan kesabaran yang luar biasa, agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Adapun amarah adalah merupakan perilaku di dalam jiwa, dimana orang yang diliputi rasa marah akan kehilangan keseimbangan, bahkan ia akan kehilangan kendali, sehingga tidak bisa membedakan

⁵⁰ Ibid. h : 2

mana yang benar dan mana yang salah. Sifat marah ini merupakan sifat yang tidak terpuji, kecuali jika dilampiaskan karna Allah Swt.

Kemampuan mengendalikan amarah adalah sebuah kekuatan bagi seorang guru. Kesabaran bukanlah tanda kelemahan seseorang guru. Terlebih jika ia mampu memutuskan apa yang ia ingin capai. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ
الغَضَبِ

Artinya :

“Dari Abu Hurairah *Radiyahallahu 'Anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda Orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah”.⁵¹

9. Menghindari Ucapan Kotor Dan Keji

Ucapan keji, umpatan, dan menghina orang lain merupakan akhlak yang tercela. Hal ini merusak jiwa, memperburuk karakter, dan jauh dari jiwa yang mulia. Seorang guru merupakan teladan yang akan diikuti jejak langkahnya, jika ia memiliki sifat-sifat seperti di diatas, maka akan menjadi bencana besar yang akan merenggut harkat dan martabatnya.⁵²

I. Pengertian Pergaulan Bebas

⁵¹ Diriwayatkan Oleh Imam Al-Bukhari, *Syarah Shahih Al-Bukhari, Bab Iman* Penerjemah : Fuad. (Depok : Pustaka Al-Fatih, 2000, Cet Pertama), h: 87

⁵² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Pendidikan Islam, Penerjemah : Heri Gunawan.* (Bairut: Daar Al-Fikr, .2003), h : 57

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana "Bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Sedangkan secara bahasa pergaulan artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini tercantum dalam Surah An-Nur ayat 30-31 Allah Swt berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Tejermahnya :

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah

mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁵³

Telah di jelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul.Lalu bagaimana hal yang terjadi dalam pergaulan bebas?Tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah Swt tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang

J. Faktor-Faktor Timbulnya Pergaulan Bebas Siswa

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan siswa antara lain :

1. Rendahnya Pendidikan Keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga mungkin juga berpengaruh besar terhadap terjadinya pergaulan bebas. Misalnya masih mengizinkan anaknya pacarantampa mengawasinya, ini akan menyebabkan anaknya akan menyebabkan anaknya akan terjerumus dalam pergaulan bebas

2. Keadaan Keluarga Yang Tidak Stabil (Broken Home)

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku / perkembangan psikis remaja. Apabila keadaan orang tua tidak harmonis

⁵³ Ibid. h : 456

maka perkembangan psikis anak akan terganggu dan anak cenderung mencari kesenangan di luar. Karena anak merasa orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga anak mencari pelampiasan dengan cara bergaul secara bebas.

3. Orang Tua Yang kurang Memperhatikan

Orangtua yang tidak memperhatikan anaknya dikarenakan cenderung memikirkan pekerjaannya dan anak kurang mendapatkan perhatian sehingga anak cenderung bebas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya perhatian orang tua. Apabila kita perhatikan kesalahan orang tua adalah tidak member pendidikan tentang pergaulan bebas yang salah dari sumber yang salah.

4. Lingkungan Setempat Kurang Baik

Lingkungan setempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara bergaul para remaja. Apabila kondisi keluarga sudah baik, akan tetapi lingkungan sekitar tidak mendukung atau tidak kondusif, maka anak tersebut juga dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Apalagi remaja zaman sekarang lebih menyukai bergaul dengan teman yang ada di lingkungan sekitar daripada keluarga. Apabila kita ingat perkembangan cara pikir, pola pikir, anak zaman sekarang tidak lagi didominasi oleh pendidikan keluarga namun lebih banyak pendidikan dari lingkungan.

5. Kurang Berhati-Hati Dalam Berteman

Berteman mungkin hal yang wajar, namun dalam memilih teman kita harus hati-hati. Teman bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negatif, sehingga dalam bergaul tidak asal-asalan maka dari itu kita harus memilih teman yang benar-benar baik agar kita tidak terjerumus dalam pergaulan yang cenderung bebas. Parahnya lagi, menurut hasil penelitian, para remaja yang terlanjur mendapat informasi pergaulan / tata cara bergaul yang salah dari media / sumber, cenderung menganggap bahwa teman-teman sebaya mereka juga sudah terbiasa melakukan pergaulan yang bebas / seks bebas. Mereka akhirnya mengadopsi begitu saja norma-norma sosial “tak nyata” yang sengaja dibuat oleh

6. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang rendah, itu akan membuat seorang anak tidak mengenyam pendidikan dengan baik. Dan kebanyakan anak akan putus sekolah sehingga anak tersebut akan bergaul dengan para remaja yang senasib. Mereka akan membentuk suatu kelompok yang beranggotakan anak yang putus sekolah. Keadaan ekonomi juga dapat menjadi faktor yang cukup mendominasi, karena menurut Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta melaporkan bahwa remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah para remaja. Maka adanya penyuluhan / pengetahuan tentang internet sangatlah diperlukan. Namun bahaya pergaulan bebas tidak hanya didapat dari internet tetapi juga televisi dan handphone. Bahkan secara umum,

kelompok remaja yang paling banyak mendapat dorongan bergaul secara bebas dari media cenderung melakukan pergaulan yang tidak baik, apalagi usia 14 hingga 16 tahun.

7. Kurangnya Kesadaran Remaja

Perlunya ditanamkan tentang pendidikan pergaulan adalah agar para anak dapat berpikir lebih baik /agar pola pikir anak lebih maju. Dan agar remaja dapat menempatkan dirinya sebagai remaja yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama dan norma yang berlaku di dalam masyarakat serta dituntut peran orangtua agar memberi pendidikan agama dan memberi pendidikan/ pengetahuan tentang seks/ pergaulan bebas.

8. Adanya Teknologi Informasi (Internet)

Munculnya internet memudahkan kita untuk mengakses berbagai macam jenis budaya. Sehingga dampaknya bisa positif dan negatif. Jadi apabila kita menggunakan internet kita harus selektif.⁵⁴

K. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Siswa

Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas siswa antara lain :

1. Pacaran

Pacaran adalah budaya orang barat, dan tidak disyariatkan dalam islam, dan ini salah satu budaya yang dijalankan oleh generasi kita, banyak kasus sex bebas yang terjadi dikalangan siswa akibat

⁵⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1995), h : 125-126

mengamalkan budaya pacaran ini, dan ini salah satu bentuk timbulnya pergaulan bebas siswa akibat kurangnya mereka mempelajari ilmu Agama

2. Merokok

Merokok, salah satu sebab banyaknya timbul pergaulan bebas siswa seperti kita melihatnya dikalangan generasi ini, lemahnya Pendidikan Agama Islam yang tertanam dalam hidupnya membuat mereka menghalalkan apa yang Allah Swt haromkan, dan rokok juga membuat siswa malas untuk belajar, dan mendalami keutamaan dengan banyaknya ilmu ketika kita banyak belajar.

3.Tawuran Antar Siswa

Tawuran merupakan perkelahian secara massal yang dilakukan secara ramai-ramai antara sekelompok pelajar satu dengan pelajar lainnya. Tawuran sudah menjadi mede bagi pelajar-pelajar, yang menjadi bahan utama tawuran antar pelajar hanya menjadi gejala sosial yang terdapat pada pelajar perkotaan. Gejala sosial seperti ini sudah sangat jelas bertentangan dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Tawuran awalnya hanya diawali karena adanya konflik yang terjadi antar satu sekolah atau konflik antar sekolah, entah itu karena perasaan solidaritas antar siswa dan sebagainya, dan ini merupakan pergaulan bebas yang terjadi dikalangan pelajar, tawuran membuat banyak keusakan yang terjadi di lingkungan masyarakat, lagi-lagi faktor dangkalnya pengetahuan agama membuat generasi ini terjerumus dalam pergaulan bebas.

4.Hamil Di luar Nikah

Pergaulan bebas merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya “Hamil Di Luar Nikah”.Tak dapat dipungkiri bahwa perilaku pergaulan bebas pada remaja sudah sangat mencemaskan.Sifat remaja yang penasaran dan suka mencoba-coba hal yang baru juga dapat menjadi faktor pemicu terjadinya pergaulan bebas.Selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor media, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta kurangnya pendidikan moral dan Agama yang ditanamkan oleh orang tua dan guru juga turut ambil bagian dalam terjadinya kasus Married by Accident.Banyak factor yang menyebabkan remaja terjerumus pada kasus-kasus hamil di luar nikah tersebut.

Selain banyak factor penyebabnya, tentu tidak sedikit pula luka atau derita sebagai akibat dari tindakan pergaulan bebas yang berbuah hamil di luar nikah tersebut. Selain rasa malu luar biasa bagi pelaku dan keluarganya terhadap orang-orang di sekitarnya, efek yang ditimbulkan oleh kasus Married by Accident ini seperti efek domino, satu efek dapat menimbulkan efek-efek yang lain. Rasa malu yang timbul dapat menyebabkan pelaku dan keluarganya dikucilkan dan menjadi bahan gunjingan bagi orang-orang di sekitarnya.Hal ini dapat menyebabkan pelaku menjadi frustrasi yang kemudian dapat mendorong tindakan bunuh diri. Pelaku Married by Accident pada remaja juga biasanya belum matang secara psikis ketika menikah dan belum siap untuk menjalani peran baru yang seharusnya belum waktunya untuk ia jalani, yaitu sebagai suami/istri

dan sebagai orang tua bagi anaknya. Ketidakmatangan dan ketidaksiapan tersebut menyebabkan berbagai ketidakstabilan dan guncangan dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga, bahtera rumah tangga rapuh dan berujung dengan cerai dan sebagainya.

5. Menkonsumsi Minuman Keras

Masa remaja dalam kehidupan sehari – hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

6. Bolos Sekolah

Bahwa bolos sekolah sudah merupakan hal yang umum dilakukan oleh siswa pada zaman sekarang ini. Hal ini bisa saja terjadi di

karenakan siswa kurang memahami statusnya sebagai siswa dan kurang mengerti tujuan hidupnya. Bolos sekolah sebenarnya bukan semata-mata karena mereka tidak ingin belajar dan menuntut ilmu untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan, melainkan juga karena ketidak-mengertiannya akan tugasnya sebagai siswa dan akibat yang akan ia peroleh jika ia sering bolos.⁵⁵

L. Dampak Pergaulan Bebas Siswa

1. Bagi Diri Remaja Itu Sendiri

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada memental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

2. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja.

⁵⁵ Kenakalan Remaja, (Jakarta : Reneka Cipta, 1995), h : 125-126

Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan didalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, Sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana kesemuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek Dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

4. Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Ini merupakan salah satu dampak negatif pergaulan bebas akibat hamil di luar pernikahan. Biasanya, remaja yang mengalami ini akan mencari cara untuk menggugurkan (aborsi) kandungannya yang lebih banyak dilakukan oleh bukan tenaga kesehatan. Akibatnya, terjadi masalah kesehatan seperti sulit memiliki anak ketika menikah nanti ataupun kematian.

5. Putus Sekolah

Hal ini merupakan dampak negatif pergaulan bebas. Karena mereka lebih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada. Akibatnya, meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi hal yang sering terjadi.

6. Kriminalitas Tinggi

Tentu saja dampak negatif pergaulan bebas ini memicu angka kriminalitas. Pendidikan yang rendah, kemiskinan, dan kebutuhan akan hal-hal kesenangan seperti penggunaan narkoba dan zat adiktif memicu seseorang untuk melakukan kriminalitas seperti mencuri, merampok, memperkosa, atau membunuh seseorang.

7. Penyakit Sosial

Dampak negatif pergaulan bebas selanjutnya adalah meningkatnya penyakit sosial. Rasa empati dan belas kasih sudah tidak dianggap ada lagi. Diganti dengan rasa egoisme, tidak peduli asalkan senang, sifat hedonisme, dan melakukan segala cara buruk untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

8. Masalah Kesehatan Secara Global

Dampak negatif pergaulan bebas selanjutnya adalah terjadinya masalah kesehatan. Penyakit menular seperti HIV/AIDS, Hepatitis, dan penyakit kelamin menjadi pemandangan yang dapat dijumpai. Padahal, hingga saat ini, penyakit ini tidak ada obatnya dan menimbulkan masalah kesehatan lain seperti kemandulan atau bahkan kematian. Itulah beberapa penyebab dan dampak negatif pergaulan bebas. Hal ini penting untuk diketahui oleh orang tua bahkan remaja itu sendiri. Dengan memahami ini, semoga remaja tidak terjerumus dalam keburukan.⁵⁶

M. Mencegah Pergaulan Bebas Siswa

Pergaulan bebas siswa semakin banyak terjadi baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bagaimana cara mencegahnya, berikut ini cara mencegah pergaulan bebas siswa :

1. Jagalah keimanan

Jika sejak dini anak sudah diajarkan mengenai akan keimanan pasti dewasanya anak akan terbiasa akan keimanan itu, sehingga akan jarang anak-anak yang memiliki iman yang kuat untuk ikut terjerumus kedalam hal-hal buruk seperti pergaulan bebas itu. Tetapi beda halnya jika sejak kecil anak tidak diajarkan keimanan, pasti akan sulit ketika anak diajak hal-hal yang buruk, karena anak kurang mengerti akan landasan yang seharusnya menjadi landasan bergerak itu. kenakalan anak jaman

⁵⁶ Bambang Mulyono, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1986), h : 146

sekarang bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, jadi keimanan sejak dini sangat diperlukan untuk membangun pribadi anak yang baik

2. Perbanyak membaca Al Quran

Selain menjaga keimanan, membaca Al Quran juga diperlukan untuk memperkuat keimanannya, bukan hanya membaca Al Quran saja, tetapi juga memahami akan isi Al Quran sehingga keimanan dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian maka pergaulan bebas tidak akan mudah untuk merenggut diri.

3. Hindari Lingkungan Yang Buruk

Lingkungan merupakan area bersosialisasi setelah keluarga. Ketika lingkungan yang digunakan untuk bersosialisasi bukanlah lingkungan yang baik, maka perilaku menyimpang dapat saja terjadi. Menjadi pekerjaan orang tua lah untuk mendidik anaknya supaya dapat mengerti baik dan buruk suatu perilaku sejak dini. Namun terkadang karena kesibukan dari orang tua maka anak yang tidak mendapat pengawasan dengan baik dan akhirnya banyak dari mereka yang terjerumus pada pergaulan bebas.

Banyak dari orang tua yang beralih jika pekerjaan mereka adalah untuk kebutuhan anak juga. Hal ini memang dibenarkan namun ketika anak merasa diabaikan maka sebagai pelampiasannya, anak akan dengan mudah bergaul dengan pergaulan yang salah. Solusi yang tepat untuk hal ini tentu dapat dilakukan dengan cara membagi waktu antara

pekerjaan dan waktu untuk mengurus serta memperhatikan anak-anak dengan baik.

4. Batasi Waktu Keluar Rumah

Waktu untuk bersosialisasi memang penting namun harus ada aturan dan batas-batasannya. Batasan dan aturan di dalam keluarga, harus dibicarakan dengan seluruh anggota keluarga agar nyaman satu dengan yang lain. Aturan yang dibuat tersebut dapat digunakan untuk membatasi ruang lingkup anak supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak sehat.

Terutama pada malam hari, sebaiknya anak tidak boleh keluar kecuali ada hal yang mendesak atau dapat pula dengan didampingi oleh orang tua. Tidak adanya batasan waktu, membuat seorang anak akan lebih bebas sehingga dampak dari pergaulan bebas pun tidak dapat dielakkan.

5. Isi Waktu Kosong

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bersifat positif. Mengisi waktu kosong menghindarkan anda dari sikap bermalas-malasan atau bahkan pergi keluar untuk bergaul dengan mereka yang telah terjerumus.

Terutama bagi kalian yang masih remaja sikap bermalas-malasan serta banyak menghabiskan waktu di luar, akan membuang waktu secara percuma. Mengisi waktu luang dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas, melakukan hobi atau bahkan mengumpulkan teman sebaya untuk

diajak melakukan bakti sosial dan melakukan beberapa aktivitas yang dilakukan ketika bosan.

6. Tanamkan Sikap Positif

Menanamkan sifat positif harus dilakukan sejak dini. Perilaku yang baik tentu membuahkan hasil yang baik pula. Bagi seorang anak yang sejak awal telah mengenal sifat positif tentu akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini tentu akan lebih mudah bagi mereka untuk tidak terhindar dari pergaulan bebas. Tanamkan pada diri anak untuk melakukan banyak hal positif yang berguna bagi masa depannya dan bukan malah sebaliknya. Membiarkan anak terlalu bebas dengan waktu luangnya tanpa adanya bimbingan dapat membuat seorang anak menggunakan waktu senggangnya untuk melakukan beragam hal yang berdampak buruk.

7. Larangan Pacaran

Pada dasarnya seorang anak mudah merasa penasaran dengan hal-hal baru di sekitar mereka termasuk di dalamnya adalah pacaran. Pacaran memiliki banyak sekali dampak buruk bagi seseorang terutama bagi mereka yang masih muda. Pacaran memiliki banyak dampak negatif yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus pada seks bebas atau beragam gangguan yang lain seperti prestasi belajar yang menurun serta banyak menghabiskan waktu untuk sang pacar sehingga menjadi kurang produktif di usia mudanya. Sebagai orang tua tentu mendidik anak-anaknya dengan hal baik merupakan hal yang harus

dilakukan. adalah Orang tua harus dapat memberi tahu secara jelas dan gamblang pada anak-anak mana yang salah dan mana yang benar. Memberi tahu dampak buruk pacaran dan melarang mereka berpacaran sebelum benar-benar dewasa merupakan salah satu tugas orang tua yang harus dilakukan. Beragamnya pemberitaan media mengenai dampak buruk pacaran yang menyebabkan banyaknya seks bebas tentu dapat dijadikan sebagai salah satu contoh buruk mengapa pacaran dapat merusak masa depan serta kejiwaan anak.

Katakan pada anak anda jika seks bebas merupakan salah satu penyebab terjangkitnya penyakit AIDS yang hingga saat ini belum juga ditemukan obatnya. Selain itu seks bebas juga merupakan hal yang buruk dan dapat membuat seseorang merasa ketagihan jika sudah mencobanya sekali atau mungkin dua kali. Walau tidak mesti terjadi seks bebas namun pacaran sendiri dapat meningkatkan terjadinya kehamilan di luar nikah.

8. Jangan Sampai Salah Dalam Bergaul

Bergaul terutama dengan teman sebaya merupakan hal yang penting dilakukan. Namun akan menjadi salah untuk dilakukan ketika anda tidak berhati-hati dalam mencari teman. Teman yang memiliki kelakuan buruk dapat memberi dampak yang buruk pula karena dapat mempengaruhi perilaku anda. Dalam mencari teman, anda harus dapat membedakan mana teman yang buruk dan mana teman yang baik. Ketika teman anda ternyata bukanlah seseorang yang baik, anda tidak perlu ragu

lagi untuk segera meninggalkannya karena dapat merugikan anda kedepannya.

9. Peran Sekolah Dan Pemerintah

Bukan hanya orang tua saja yang bertugas membimbing anak-anaknya, melainkan menjadi tugas bagi sekolah serta pemerintah. Menghindarkan anak-anak dari pergaulan bebas yang jelas menyimpang, dapat dilakukan dengan seminggu sekali melakukan razia pada isi tas anak. Lakukan pengeledahan secara menyeluruh apakah mereka membawa obat-obatan terlarang atau benda buruk yang lain. Hal ini akan membuat anak-anak merasa waspada dan takut akan sanksi yang diberikan sehingga keinginan untuk coba-coba menjadi hilang.

10. Dekat Dengan Anak

Bagi orang tua dekat dengan anak-anak merupakan hal yang diwajibkan. Ada baiknya orang tua mengerti benar apa saja kegiatan anak-anak pada tiap harinya. Dekat pada anak membuat orang tua dapat sekaligus berperan sebagai sahabat yang dapat dijadikan sebagai teman bicara. Pada kesempatan itulah orang tua harus dapat mengarahkan si anak untuk dapat menjadi anak baik dengan selalu bersikap positif. Anda tidak perlu terlalu mengontrol dan bersikaplah santai saja tanpa perlu memarahinya. Beri tahu secara pelan tanpa adanya unsur paksaan. Saat usia remaja rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru begitu besar. Hal inilah yang membuat mereka banyak melakukan coba-coba bahkan pada hal yang buruk sekalipun. Ketika orang tua memberi nasehat tidak secara

perlahan melainkan dengan paksaan dan begitu menekan, maka hal ini dapat membuat sang anak semakin ingin memberontak dan rasa penasaran akan semakin besar.

11. Banyak Belajar Ilmu Agama

Ilmu Agama ternyata memiliki peran yang begitu penting dalam mendidik seseorang. Dengan ilmu Agama yang kuat mereka tidak akan salah dalam pergaulan hingga menyebabkan hal yang buruk terjadi. Ketika agama yang dianut dipegang dengan kuat, tentu seseorang mampu membuat benteng bagi dirinya untuk tidak melakukan hal buruk. Ilmu agama dapat dipupuk sedari kecil seperti belajar pada TPA bagi yang beragama Islam. Orang tua harus dapat mengarahkan anak-anaknya pada hal yang bersifat positif sehingga mendapat pegangan yang cukup kuat dan mengerti betul jika pergaulan bebas merupakan hal yang dilarang oleh Agama.

12. Jangan Coba-Coba

Rasa keingintahuan yang begitu besar membuat seseorang ingin mencoba hal-hal yang membuat penasaran tersebut. Ada banyak sekali hal baru yang bisa ditemukan terutama dari lingkungan sekitar seperti halnya rokok, minuman keras terlebih seks bebas. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal buruk yang dapat membuat seseorang merasa kecanduan. Membentengi diri serta memahami betul jika hal tersebut mampu membuat tubuh menjadi rusak dan berpenyakit merupakan hal yang harus dipahami.

Rokok dan minuman keras dapat membuat seseorang menjadi kecanduan sehingga buruk bagi kesehatan orang tersebut. Bagi anda yang menemukan lingkungan anda terdapat banyak sekali orang yang melakukan hal tersebut, lebih baik tidak ikut mencobanya dan malah sebaliknya, ingatkan mereka untuk tidak melakukan hal buruk tersebut karena dapat merusak kesehatan. Untuk menghindari seks bebas sendiri, dapat dilakukan dengan cara menghindari pacaran serta menonton film-film dewasa. Bagi anda yang telah memiliki laptop atau mungkin HP yang canggih, sebaiknya gunakan gadget anda untuk hal-hal yang berguna dan bukan malah sebaliknya.⁵⁷

⁵⁷ Yansen Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1989), h : 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Penelitian juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Kualitatif yaitu, harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.⁵⁸

Maka penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, setuasi-setuasi, atau kejadian dan karakteristik populasi, yaitu mengenai pembinaan Akhlak, Tauhid, Aqidah siswa melalui Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

⁵⁸ Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pt Remaja Rodaskarya, 2003), h : 33

Penelitian ini berlangsung di SMA Nurkarya tidung kecamatan rappocini kota Makassar. Sementara objek penelitian ini adalah siswa di SMA Nurkarya tidung kecamatan rappocini kota Makassar.

C.Fokus Penelitian Variabel

Pada penelitian ini penulis fokus pada rumusan masalah yang ingin diteliti, sebagai salah satu permasalahan yang ada pada lokasi penelitian yaitu di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut, penulis mengambil tiga rumusan masalah yang menyangkut dengan judul penulis, dan adapun rumusan masalah yang penulis ambil di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu :

1. Bagaimana Aplikasi Pendidikan Agama Islam Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
2. Faktor-faktor apakah sehingga terjadinya pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?
3. Bagaimana mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?

D.Deskripsi Penelitian Variabel

Pada poin pembahasan ini, penulis akan menjawab kejadian-kejadian yang menyangkut rumusan masalah yang terjadi di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dan adapun pembahasan

yang di jawab dari rumusan masalah yang terdapat di seekolah tersebut adalah :

A. Berdasarkan observasi penulis di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, ada beberapa Aplikasi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk menciptakan suasana bebas dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai norma-norma Agama. Diantara aplikasi pendidikan agama islama yang diterapkan di sekolah adalah :

1. Sebelum proses belajar mengajar di mulai Guru terlebih dahulu mengajak seluruh siswa untuk berkumpul di Mushalla untuk membaca Al-Quran dan memahami makna yang terkandung di dalam ayat yang dibacanya. Hal ini sangat efektif untuk mencegah siswa dari pergaulan bebas.
2. Di wajibkan semua siswa SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum pulang sekolah pihak sekolah senantiasa mengingatkan kepada siswanya untuk sholat Dhuhur secara berjamaah di Mushalla sebagai landasan untuk mempererat nilai- nilai agama, dan kewajiban hak kepada Allah Swt.
3. Pihak sekolah telah memasang peringatan tentang bahayanya akibat dari banyaknya dosa yang dilakukan seorang hamba, di setiap kelas dan ruang Guru terpajang peringatan-peringatan Agama yang berladaskan Al-Quran dan Sunnah Rasullullah

Saw. Artinya pihak sekolah telah banyak melakukan kebijakan yang berlandaskan Quran Dan Sunnah Rasullullah Saw untuk mencegah timbulnya pergaulan bebas siswa.

4. Pihak sekolah telah memerintahkan kepada setiap Pembina upacara untuk mengingatkan kepada siswa tentang bahayanya pergaulan bebas dikalangan remaja., dengan mengeluarkan dalil dari Al-Quran dan Sunnah Rasullullah Saw tentang bahayanya pergaulan bebas dikalangan remaja, dan ini salah satu langkah bijak yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
5. Pihak sekolah menerapkan peraturan-peraturan sekolah yang sesuai dengan ajaran islam, seperti disiplin dalam menuntut ilmu, sholat dhuhur tepat waktu, bagi perempuan diwajibkan memakai hijab yang sya'li, dan taat kepada orang tua dan Guru.

59

B. Sebab-sebab timbulnya pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah ketika penulis mengadakan observasi di lapangan, faktor-faktor timbulnya pergaulan bebas siswa di lingkungan sekolah adalah :

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Lingkungan

⁵⁹ Hasil Observasi. Pada Kamis, Tanggal 10 Mei 2017, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

3. Salah memilih teman
4. Rendahnya keimanan mereka
5. Tidak menghargai waktu
6. Malas belajar
7. Faktor media
8. Faktor Teknologi⁶⁰

C. Berdasarkan keterangan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pencegahan pergaulan bebas siswa dalam lingkungan sekolah mempunyai tahapan, antara lain adalah :

1. Membaca dan mengamalkan nilai Al-Quran Dalam Kehidupan sehari-hari. Al-Quran adalah firman Allah Swt terdiri dari surah Al-Baqarah sampai An-Nas yang wajib diamalkan dan ditadabburi maknanya, agar siswa tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.
2. Mengamalkan Hadist dalam kehidupan. Fungsi hadist sebagai pelengkap Al-Quran mempunyai banyak nilai-nilai kebaikan didalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan sebagai upaya untuk menghindarkan siswa dari pergaulan bebas.
3. Memilih teman yang baik. Salah satu penyebab timbulnya pergaulan bebas adalah banyaknya siswa yang salah memilih

⁶⁰ Hasil Observasi . Pada Kamis, Tanggal 10 Mei 2017, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

teman, sebab teman yang baik akan menghasilkan kebaikan pada diri seseorang.

4. Faktor keluarga. Keluarga sebagai salah satu penyebab terbentuknya akhlak seorang anak, pendidikan akhlak adalah bimbingan yang mesti terus dilakukan oleh setiap orangtua. Dan apabila mereka lalai terhadap hal ini maka anak akan melakukan hal-hal yang diharamkan Allah Swt.⁶¹

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi kasus

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

⁶¹ Hasil Wawancara. Pada Kamis, Tanggal 24 Mei 2017, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pada pembahasan Skripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar, berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Keadaan Pupulasi Siswa SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	5	12	17
2.	XI IPA	7	8	15
3.	XI IPS	3	7	10
4.	XII IPA	6	5	11
5.	XII IPS	5	5	10
	Jumlah	26	37	63

Sumber Data : Kantor Tu SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2017 / 2018

2. Sampel

Untuk mendapatkan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *Perpose Sampling*, *Teknik Perpose Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *Representatif*

Menurut para ahli *Teknik Perpose Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam populasi. Jumlah

siswa yang terdapat di sekolah SMA Nurkarya Tidung Makassar sebanyak 63 orang, jadi populasi yang sudah layak disini untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 6 orang, kemudian dari ke 6 orang ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data agar kajian dari penelitian ini bisa mendapatkan hasil dan solusi.⁶² Dan adapun daftar masing-masing sampel yang sudah sesuai dengan tujuan masalah, dan penulis akan membuat tabel dari masing-masing sampel yang sudah sesuai dengan tujuan dari masing-masing kelas yang terdapat di sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini kota Makassar.

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	1	1	2
2.	XI	1	1	2
3.	XII	1	1	2
	Jumlah	3	3	6

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar responden dapat menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

⁶² Nursalam. *Metode Perpose Sampling*. (Bandung : Pt Rodaskarya, 2007), h :15

1. Pedoman Observasi / Pengamatan

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati obyek yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang erat kaitannya dengan obyek penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data yang akan diperlukan tanpa bantuan dan alat orang lain

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- A. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki, yang bertujuan mendapatkan berita-berita yang akan dijadikan sebagai bahan kajian terhadap permasalahan yang terjadi.

- B. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.
- C. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari hasil wawancara bersama guru-guru yang ada di lokasi, dan para siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dan untuk semakin lengkapnya dalam pengumpulan data dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Adalah data yang diambil dari lingkungan sekolah, data ini digunakan untuk mencari berita melalui ta ya jawab kepada kepala sekolah, guru yang mengajar di sekolah tersebut, dan para siswa. Menurut kepala sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Roppocini Kota Makassar, Isnada Nurdin S, Pt, Pendidikan Agama Islam wajib untuk setiap individu untuk mengamalkan segala yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw, sebab dengan hal tersebut seorang manusia dapat terhindar dari berbagai macam ancaman yang merusak Aqidah dan Akhlak setiap siswa, dan pernyataan ini dikuatkan oleh setiap guru yang mengajar di sekolah tersebut.⁶³

2. Data Sekunder

⁶³ Hasil Wawancara, Kamis / 23 Februari / Tahun 2017. Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Adalah data yang diambil dari buku yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Adapun judul peneliti adalah Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidungm Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dan buku yang dijadikan dalam sumber data ini adalah buku yang dikarang oleh Yusuf Muhammad Al-Hasan, beliau mengatakan bahwasalah satu tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan anak senantiasa mengabdikan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, ini adalah tujuan Pendidikan yang pokok, dan siapa saja yang menyimpang dari garis besar ini, maka ketahuilah bahwa ancaman kerusakan *Aqidah* yang terjadi dalam keluarga sehingga timbulnya pergaulan bebas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Deduktif* yaitu teknik pengelolaan data yang bertitik tolak pada data yang bersifat umum menjadi uraian pemecahan dan kesimpulan yang bersifat khusus.
2. *Induktif* yaitu teknik pengelolaan data yang bertitik tolak pada data yang bersifat khusus menjadi uraian yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. Sejarah Berdirinya

SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah merupakan salah satu SMA dari beberapa SMA swasta yang ada di kota Makassar. SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar ini berlokasi di jalan Letjend, Hertasning No, 106. Sekolah ini lahir atas kerja sama pemerintah dan masyarakat setempat.

Menurut kepala sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Isnada Nurdin S.Pt dalam keterangannya kepada penulis menyatakan bahwa SMA Nurkarya Tidung berdiri ditengah-tengah masyarakat kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 1985, sedangkan berdirinya sekolah ini tidak lain karena berkat kerja sama antara pemerintah dan pihak sekolah itu sendiri. Dikatakan demikian, karena sekolah ini didirikan atas inisiatif pengurus yayasan dan restu pemerintah setempat. Disamping itu kehadiran sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari upaya masyarakat untuk selalu maju dalam

mengembangkan generasi pelanjutnya dan salah satu jalan untuk mengatasi dengan semua itu yaitu didirikannya sekolah ini.⁶⁴

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar ini tidaklah dengan sendirinya, akan tetapi dengan kerja sama dengan berbagi pihak.

Faktor-faktor yang mendorong lahirnya SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, juga terdapat faktor lainnya, yakni adanya program di bidang pendidikan dalam upaya membantu pemerintah dalam membina sumber daya manusia yang sejalan dengan program pemerintah mengenai pemerataan pendidikan baik di kota-kota maupun di desa-desa, sehingga dengan adanya program pemerintah kepedulian pihak yayasan sekolah seperti inilah masyarakat membutuhkan peralihan generasinya yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan lewat pendidikan sekolah.

2. Visi, Misi Dan Tujuan SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

A. Visi

- 1) Menuju sekolah yang unggul, terampil, dan berwawasan lingkungan, berwawasan iman dan takwa

B.Misi

- 1) Menerapkan mekanisme manajemen partisipatif

⁶⁴ Hasil Wawancara, Senin 15 Mei Tahun 2017. Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

- 2) Melaksanakan pembinaan secara kontinu terhadap profesionalisme terhadap pendidik
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sistem dua arah secara optimal terhadap siswa
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan mengajar
- 5) Menggalang peran serta masyarakat dalam rangka sosial kemasyarakatan
- 6) Menumbuhkan penghayatan di bidang penghayatan

C.Tujuan

- 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dengan demikian yang menjadi tujuan didirikannya SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini ini tidak lain hanya untuk menampung anak lulusan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) atau yang sederajat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Isnada Nurdin S.Pt dalam wawancara penulis : tujuan didirikannya sekolah ini diantaranya adalah untuk menampung lulusan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) atau yang sederajat baik negeri maupun swasta, disamping itu merupakan tuntunan

masyarakat akan adanya Sekolah Menengah Atas yang berstatus umum.

65

Dengan memperhatikan tujuan didirikannya SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka tujuan tersebut tidak terlepas dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Dengan demikian, SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani yang sesungguhnya.

3. Keadaan Siswa Dan Guru

A. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa siswa maka sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang sangat memegang peranan penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaannya adalah siswa.

Pada tahun ajaran 2017/ 2018, jumlah siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar tercatat sebanyak 63 orang

⁶⁵ Hasil Wawancara, Senin 15 Mei Tahun 2017. Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 37 perempuan. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL I

Keadaan Siswa Di SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	5	12	17
2.	XI IPA	7	8	15
3.	XI IPS	3	7	10
4.	XII IPA	6	5	11
5.	XII IPS	5	5	10
	Jumlah	26	37	63

Sumber Data : Kantor TU SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2017 / 2018

B. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sebanyak 23 orang, termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 19 orang guru perempuan. Dari 23 orang guru tersebut terdapat 4 guru tetap (PNS) dan 19 orang tenaga

(Non PNS).Keadaan guru ini sudah cukup lumayan jika dibandingkan dengan SMA swasta lainnya yang ada di Makassar.

Dengan melihat keadaan guru di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar seperti yang tersebut diatas, maka sedikit banyaknya dapat mempengaruhi proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut, khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran perlu dibarengi dengan peningkatan mutu Guru, bahkan Gurulah yang harus mendapat prioritas utama karena dialah sebagai sebagai subjek belajar dan paling dekat dengan siswanya.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan Guru di SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penulis akan mengemukakan keadaan guru sebagai berikut :

TABEL II

Keadaan Guru Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

NO	Nama	Pangkat/ Gol	Pendidikan	Jabatan	Ket
1.	Isnada Nurdin S.Pt	-	S1	Kepsek	Non PNS
2.	Asriani, S.Pd	-	S1	Wakasek	Non PNS
3.	Drs Abiji	-	S1	Guru PPKN	Non PNS
4.	Sitti Sulaeha	-	S1	Guru Ekonomi	Non PNS
5.	Mulyani, ST	-	S1	Guru Kimia	Non PNS
6.	Mardiana, S.Pd	-	S1	Guru Bhs Indo	Non PNS
7.	Hj. Radiah, S.Pd	-	S1	Pend. Agama	Non PNS

8.	Supliaty, S.Pd	-	S1	Guru Bhs Indo	Non PNS
9.	Budiarti Putri, S.Pd	-	S1	Guru Bhs Ingg	Non PNS
10.	Pahirah, S.Pd	-	S1	Guru Keterampilan	Non PNS
11.	Jusmawati S, S.Pd	-	S1	Guru Matematika	Non PNS
12.	Hermawan, S.Pd	-	S1	Guru Sejarah	Non PNS
13.	Kurniawati, S.Ag	-	S1	Guru Pend Agama	Non PNS
14.	Drs Kasimuddin	IV / A	S1	Guru Fisika	PNS
15.	Nuryani, S.Pd	-	S1	Guru Sejarah	Non PNS
16.	Risnawati, S.Pd	-	S1	Guru Biologi	Non PNS
17.	Dra.Hj. Nur Rahmah	IV / A	S1	Guru Geografi	Non PNS
18.	Imelda, S.Pd	-	S1	Guru Sosiologi	Non PNS
19.	Olha Oktaviani,S.Pd	-	S1	Guru Matematika	Non PNS
20.	Aditiya A, S.Pd	-	S1	Guru Penjaskes	Non PNS
21.	Yulia M, S,Pd	-	S1	Guru Matematika	Non PNS
22.	Dra. Hj. Suwarni	III / C	S1	Guru Seni Budaya	PNS
23.	Dra. Hj. Fatmalia	IV / A	S1	Guru Seni Budaya	PNS

**Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA
Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota
Makassar Tahun 2017 / 2018**

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Yang dimaksud dengan uraian ini adalah segala sesuatu barang berupa perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Barang-barang yang merupakan prasarana belajar mengajar antara lain meja, kursi belajar, papan tulis, buku-buku perpustakaan, lemari / rak

buku, lapangan olahraga, computer, alat peraga dan bahan peralatan lainnya yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sarana yang dimaksudkan adalah segala sesuatu berupa fasilitas yang bergerak seperti jalanan, bangunan fisik sekolah, ruang kelas yang turut menunjang terlaksananya dengan baik kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui keadaan secara dan prasarana pendidikan di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka berikut ini dapat dilihat pada tabelyang disajikan sebagai berikut :

TABEL III

Keadaan Sarana Pendidikan Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar T.A 2017 / 2018

NO	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Bangunan Gedung Sekolah	3 Lantai
2.	Ruang Kantor / Kepala Sekolah	1 Lokal
3.	Ruang Guru	1 Lokal
4.	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
5.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
6.	Ruang Media	1 Lokal
7.	Ruang Belajar	5 Lokal
8.	Ruang Gudang	1 Lokal
9.	Ruang UKS	1 Lokal
10.	Lap. Komputer	1 Lokal

11.	Aula	1 Lokal
12.	Ruang Keterampilan	1 Lokal
13.	Mushallah	1 Lokal
14.	Ruang Koprasi	1 Lokal
15.	Kamar Kecil / WC	2 Lokal

**Sumber Data : Kantor SMA Nurkarya Tidung
KecamatanRappocini Kota Makassar Tahun 2017 / 2018**

TABEL IV

**Keadaan Prasaranan Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini
KotaMakassar**

NO	Alat Prasaranan	Jumlah	Keadaan		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Meja Pegawai	6 Buah	YA	-	Milik Sekolah
2.	Lemari Kantor	5 Buah	YA	-	Milik Sekolah
3.	Kursi Tamu	4 Buah	YA	-	Milik Sekolah
4.	CCTV	2 Buah	YA	-	Milik Sekolah
5.	TV	1 Buah	YA	-	Milik Sekolah
6.	Kursi Belajar Siswa	100 Buah	YA	-	Milik Sekolah
7.	Meja Belajar Siswa	100 Buah	YA	-	Milik Sekolah
8.	Papan Tulis	8 Buah	YA	-	Milik Sekolah
9.	Komputer	30 Buah	YA	-	Milik Sekolah
10.	Alat Olahraga				
	- Bola Basket	1 Set	YA	-	Milik Sekolah
	- Bola Volly	1 Set	YA	-	Milik Sekolah
	- Bola kaki	1 Set	YA	-	Milik Sekolah
11.	Mesin Foto Copy	1 Buah	YA	-	Milik Sekolah

12.	Papan Potensi	4 Buah	YA	-	Milik Sekolah
13.	Telepon	1 Buah	YA	-	Milik Sekolah
14.	Meja Telepon	1 Buah	YA	-	Milik Sekolah
15.	Meja TV	1 Buah	YA	-	Milik Sekolah

Sumber Data : Kantor SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2017 / 2018

Dengan memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini kota Makassar seperti yang tersebut diatas, maka sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebab berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam melaksanakan misinya sangat dipengaruhi oleh sarana pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya fasilitas gedung yang memadai dan alat-alat pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberikan suasana edukatif. Proses pendidikan dan pengajaran mungkin saja dapat berjalan tanpa hal-hal tersebut, namun patut disadari dan diakui bahwa tanpa alat-alat pengajaran dan fasilitas gedung yang memadai, pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung efektif.

B.Aplikasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Landasan Utama Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang mengajarkan tentang Akhlak mulia serta membentuk dan mengarahkan kepribadian baik dan benar disamping itu, Pendidikan Agama Islam

mencakup segala bidang kehidupan manusia diman manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih *Amaliyyah* di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai *Amaliyah Islamiyah* dalam pribadi manusia baru dapat efektif bila dilakukan melalui proses Pendidikan yang berjalan di atas kaidah Agama Islam.

Kata Pendidikan yang umum digunakan , dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah*", dengan kata kerja "*Rabba*", kata "Pengajar" dalam bahasa Arab adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerja "Allama". Sehingga pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah Wa'ta'lim*". Sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah Islamiyah*". Kata kerja "*Rabba*" yang berarti sifat-sifat Tuhan yang mendidik, mengasuh, maupun memelihara. Sedangkan kata "*Ta'lim*" hanya sekedar mengandung memberi tahu atau member pengetahuan. Oleh karena itu, penulis lebih sering menggunakan kata "*Rabba*", dengan makna terkandung arti pembinaan, pemimpin dan lain-lain.

Sebelum terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi ini, peranan ilmu Agama yang paling penting dan utama yang ditanamkan dalam setiap generasi ini, dengan adanya ilmu Agama yang tertancap kuat dalam kehidupannya maka segala kemaksiatan, perbuatan yang mengandung kemungkaran itu akan cepat terdeteksi oleh hati dan pikiran bagi orang yang memiliki kecintaan terhadap ilmu dan Agama.

Rasullullah Saw adalah suri teladan dan panutan generasi ini dalam kehidupannya sehari-hari di kehidupan dunia ini, seorang yang kuat cintanya kepada Rasullullah Saw maka pasti merasakan akan nikmatnya iman itu dalam hatinya, ajaran yang dibawakannya pun penuh dengan cinta dan rahmah bagi mereka yang mengamalkannya di kehidupan dunia ini, siapa saja yang patuh terhadap seorang revolusioner sejati ini maka pasti dia akan mendapatkan cinta dan keselamatan, kebahagiaan, ketentraman hidup, maupun nikmatnya akan hidup ini dengan mentaati Sunnah beliau Saw.

Salah satu wasiat Nabi Saw yang mesti umatnya amalkan untuk mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah senantiasa mentaati Allah Swt, Rasulnya, dan penguasa (pemerintah) ini digamabarkan didalam Hadits Abu Najih Irbath Bin Sariyah *Radhiyallahu 'Anhu* berkisah: "Rasullullah Saw *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pernah menyampaikan nasihat kepada kami. Sebuah nasihat yang membuat *Qalbu* bergetar, airmata pun berlinang. Maka kami bertanya, "Wahai Rasullullah, sepertinya ini adalah nasihat perpisahan. Berilah wasiat kepada kami." Beliau *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda :

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْعُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَدَرَقَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَأَنَّا مَوْعِظَةٌ مُوَدَّعٌ فَأَوْصِنَا. قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مِنْ بَيْعِشٍ مِنْكُمْ فَسَبِرِي اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهَدِّينَ مِنْ بَعْدِي تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُخَدَّنَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُخَدَّنَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَالَّةٌ.

Artinya :

“Dari Abu Najih Al-'Irbadh Bin Sariyah *Radhiyallahu 'Anhu*, dia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* memberikan nasehat kepada kami dengan nasehat yang mendalam. Yang dengannya hati menjadi bergetar dan air mata berlinangan karenanya. Maka kami berkata, "Ya Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasehatnya orang yang akan berpisah, maka berilah wasiat kepada kami!" Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda, "Aku wasitkan agar kalian bertaqwa kepada Allah dan mendengar serta taat (kepada pemimpin) meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Sebab, siapa yang hidup panjang diantara kalian, niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Maka hendaknya kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi berpetunjuk. Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian. Dan jauhi oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan Agama). Karena setiap bid'ah itu sesat."⁶⁶

Dari Hadits yang di paparkan diatas dapat kita mengambil pelajaran dan manfaatnya, kandungan dan kebaikan Hadits yang penulis cantumkan diatas mempunyai tiga poin penting yang Rasulullah Saw wasiat kepada sahabatnya dan umatnya yaitu:

1. Bertakwa Kepada Allah Swt

Bertakwa kepada Allah Swt adalah suatu yang mutlak, wajib bagi setiap hambanya untuk senantiasa mengagungkannya dalam kehidupan dunia. Bertakwa kepada Allah Swt harus dilandasi dengan ilmu yang berasal dari utusanya yaitu Nabi kita Muhammad Saw, tanpa dengan syariat yang beliau ajarkan kepada umatnya maka amalan yang dilakukan oleh setiap hamba Allah Swt itu tertolak.

⁶⁶ Diriwayatkan Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Bab Iman*, Penerjemah : Izzuddin Karimi Lc. (Jakarta : pustaka Azzam, 2003, Cet ketiga), h : 110

Islam telah sempurna dari sisi ajarannya dengan adanya Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw tinggal bagaimana setiap individu itu bisa mengamalkannya sehingga mereka bisa mendapatkan berbagai nilai amalan dan ketakwaan di sisi Allah Swt. Mengamalkan ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah Saw dengan tujuan ingin mendapatkan jenjang ketakwaan kepada Allah Swt agar tidak terpengaruh dengan adanya pergaulan bebas yang dapat mengundang murka Allah Swt, maka dari itu nilai ketakwaanlah yang bisa menyelamatkan setiap individu itu dari jeratan aktivitas pergaulan bebas, dan ini solusi yang terbaik untuk bisa mencegah adanya pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu mengamalkan wasiat Rasulullah Saw yaitu bertakwa kepada Allah Swt.

2.Mendengar Dan Taat Kepada Penguasa

Wasiat yang kedua yang Nabi Saw perintahkan kepada sahabatnya dan umatnya adalah mendengar dan taat kepada penguasa, dengan mentaati penguasa berarti pada hakikatnya seorang yang mempunyai nilai cinta dan ketakwaan kepada Allah Swt pasti akan mengamalkna wasiat ini dalam kehidupannya, mendengar dan taat disini yang Nabi perintahkan adalah pada perkara yang *Ma'ruf* saja dan tidak ada ketaatan kepada penguasa dalam hal yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasulnya.

Pada hakikatnya penguasa yang dimaksudkan disini juga adalah penguasa yang ada di lingkungan sekolah (Kepalah Sekolah) dengan

mentaati aturan yang telah keluar dari kebijakan yang mereka keluarkan maka wajib bagi seorang muslim untuk taat dengan peraturan yang ada dalam lingkungan sekolahnya, sebab apabila seorang muslim yang tidak taat kepada penguasanya dan melawanya maka pasti pada hakikatnya melawan Allah dan Rasulnya.

Banyaknya timbul pergaulan bebas yang menimpah generasi ini itu tidak lepas dengan adanya perlawanan terhadap penguasanya baik dari segi pemerintahan maupu dari aturan yang keluar dari sekolahnya sendiri. Maka dari itu untuk mencegah akan terjadinya pergaulan bebas siswa, maka jalan yang terbaik adalah senantiasa mengamalkan wasiat yang Nabi telah sampaikan terhadap sahabatnya dan umatnya, mencegah pergaulan siswa wajib untuk dilakukan bagi setiap sekolah terutama SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman dan wasiat Nabi Saw maka generasi dapat mencapai kebahagiaan bagi di dunia maupun di akhirat.

3. Berpegang Teguh Diatas Sunnah Dan Sunnahnya Khalifah

Wasiat yang ketiga yang Rasullullah Saw pesankan kepada umatnya adalah berpegang teguh kepada Sunnahnya dan sunnah khalifah. Yang dimaksud disini sunnahnya khalifah adalah sunnahnya khalifah Abu Bakar, Umar Ibnu Khattab, Ustman Ibnu Affan, dan Ali Ibnu Abu Thalib dan para sahabat Rasullullah Saw yang mendapatkan petunjuk dari Allah Swt.

Aplikasi pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sosial maupun dalam lingkup keluarga mutlak untuk dijadikan sebagai rujukan dibalik permasalahan yang menimpah di setiap individu, maka siapa yang siapa yang menjadikan tujuannya untuk mencari ridha Allah Swt maka Allah Swt akan memudahkan segala urusanya di dunia, dan mendapatka perlindungan dari Allah Swt. Mengamalkan sunnah Nabi Saw merupakan sesuatu yang mesti dijalankan oleh setiap umatnya dan mengikuti langkah-langkah para sahabat yang telah di didik oleh Rasullullah Saw. Allah swt mengabarkan bagi setiap umatnya Rasullullah Saw yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran beliau, maka Allah akan memberinya Surga. Allah Swt berfirman didalam Quran Surah At-Taubah ayat 100, Kata Allah Swt :

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Tejermahnya :

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya.mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.⁶⁷

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa keutamaan mengikuti orang-orang yang terdahulu dari kalangan Muhajirin (penduduk asli Mekkah),

⁶⁷ Ibid. h : 203

dan Ansor (Penduduk asli Madinah), maka Allah Swt meridahi mereka dan memberikannya surga yang kekal abadi selamanya di akhirat kelak.

Jadi inilah jawaban kepada para generasi penerus bangsa ini, apabila mereka tidak terjerumus ke dalam pengaruh pergaulan bebas, maka pencegahan terlebih dahulu dilakukan kepada para siswa dengan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, dan Nabi mengatakan gigilah sunnah itu dengan gigi gerahan, gigi yang paling kuat, artinya pegang teguh kuat dan semakin kuat agar tidak mudah terpengaruh akibat pergaulan bebas.

Dari ketiga wasiat Nabi Saw agar umtnya senantiasa berada di jalan yang benar, ini juga dijelaskan didalam Al-Quran di Surah An-Nisa ayat 56. Allah Swt berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
 اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٦﴾

Tejermahnya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan *Ulii Amridi* antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶⁸

Inilah gambaran secara umum dimana Rasulullah Saw memerintahkan kepada setiap umatnya untuk mengamalkan dari ketiga poin yang dijelaskan diatas. Dan bagaimana Aplikasi Pendidikan Agama

⁶⁸ *Ibid.* h : 150

Islam sendiri di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Kurniawan S,Ag, menjelaskan bahwa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan berdasarkan KTSP di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai berikut :

1. Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan seorang manusia terhadap adanya sang pencipta yang mengatur semua urusan makhluk di dunia, seorang yang memiliki Aqidah yang lurus pasti mengenal Tuhanya sebagai sang pencipta. Dan bagaimana Aqidah siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. ?

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, menjelaskan bahwa dari semua murid di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagian ada yang Muslim Dan ada yang non Muslim. Masing-masing dari mereka menjalankan kepercayaannya.⁶⁹

Dan menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa bernama Muh. Ilham menjelaskan kepada penulis. Setiap siswa yang beragama Islam menyakini Allah Swt sebagai tuhannya, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul Allah Swt, dan tidak melakukan peribadahan selain Allah Swt. Ada sebagaian siswa sering melakukan ajekan terhadap Agama lain di sekolah ini.⁷⁰

2. Ibadah

⁶⁹ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.10 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁷⁰ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Ibadah yang dimaksudkan disini adalah bagaimana pelaksanaan shalat yang dijalankan oleh setiap siswa yang beragama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar menjelaskan bahwa ibadah yang dijalankan oleh setiap siswa adalah Shalat yang wajib dan yang Sunnah. Shalat yang wajib disini adalah Shalat Dhuhur, dan yang Sunnah adalah Shalat Dhuha. Setiap jam keluar pergantian pelajaran jam 08.30, siswa diwajibkan shalat dhuha secara berjamaah di imami oleh Guru mereka, dan dilanjutkan dengan siraman rohani oleh Guru PAI yaitu Kurniawan S.Pd.I. dan sebelum pulang sekolah siswa diwajibkan Shalat Dhuhur dulu secara berjamaah di mushalla.⁷¹

Berdasarkan pengakuan siswa yang bernama Muh Ilham menarangkan kepada penulis bahwa ibadah yang dilakukan setiap siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, masih belum maksimal dikarenakan masih ada siswa yang lari-lari dikejar sama Gurunya ketika masuk waktu Shalat, dan biasanya kepada sekolah yang langsung turun tangan untuk mengingatkan siswa ketika masuk waktu Shalat wajib. Sedangkan untuk Shalat Dhuha, sebagian saja yang melaksanakannya.⁷²

Akhlak

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Kurniawan S.Pd.I memaparkan bahwa Akhlak siswa di lingkungan sekolah sebagian ada yang membangkan kepada Gurunya, dan di saat belajar pun ada siswa yang susah diatur, dan semua butuh kesabaran dalam mendidik mereka.⁷³

Kemudian, hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Muh Ilham menjelaskan kepada penulis, bahwasannya para siswa ketika melaksanakan pembelajaran ada yang membangkan gurunya, ada yang membuat Gurunya marah sehingga keluar meninggalkan kelas.⁷⁴

⁷¹ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.10 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁷² Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁷³ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota

⁷⁴ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Inilah beberapa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dari hasil analisis penuli bahwa aspek Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut belum berjalan maksimal, ini alasan penulis menguraikan analisis yang terjadi di sekolah tersebut :

Aspek yang pertama. Pendidikan Aqidah di sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini sudah berjalan baik dari segi ucapan, akan tetapi dari segi implementasi ajaran Islam belum berjalan maksimal sebab masih ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti pacaran, Hamil diluar nikah, dan saling ajek keyakinan antara non Muslim dan Muslim. Seseorang yang telah menyakini adanya Allah Swt dan hari pembalasan mereka takut melakukan perbuatan yang disebutkan diatas karena mereka senantiasa diawasi oleh Allah Swt.

Aspek yang kedua. Pendidikan Ibadah, ibadah yang dikukakan di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah berjalan sesuai dengan perintah Allah Swt dan tuntunan dari Rasullullah Saw. Akan tetapi masih banyak siswa yang masih diingatkan oleh Gurunya bahkan kepala sekolahnya untuk Shalat berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang, bahkan ada siswa yang diburu oleh gurunya supaya mereka ikut berjamaah di Mushalla. Dan untuk Shalat Dhuha sendiri sebagian saja yang melakukan Ibadah Sunnah ini yang mempunyai kebaikan dan keutamaan tersendiri. Akan tetapi kurangnya

dan lemahnya Iman mereka sehingga mereka lalai dari Ibadah yang Sunnah ini

Aspek yang ketiga. Pendidikan Akhlak. Akhlak siswa di sekolah tersebut sebagian masih menganut akhlak seperti Zaman Jahiliyah, mereka senantiasa menentang Gurunya dan mengeluarkan gurunya dari kelas mereka disebabkan kerana kenakalan mereka.

C.Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

A. Faktor Penyebab Timbulnya Pergaulan Bebas Siswa

Berdasarkan interview yang penulis tanyakan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Asriani S.Pd, menyatakan bahwasanya, penyebab timbulnya pergaulan bebas siswa di lingkungan sekolah SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah:⁷⁵

1. Keluarga

Keluarga adalah salah satu penunjang timbulnya pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada setiap anak, karena orangtua salah satu faktor baik atau tidaknya anak. Jadi salah satu faktor timbulnya pergaulan bebas siswa adalah kurangnya pendidikan dalam keluarga, sehingga banyaknya anak yang terpengaruh kepada hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt.

2. Lingkungan Yang Buruk

Lingkungan yang buruk bisa mempengaruhi akhlak seorang anak, jika lingkungan yang baik akan menghasilkan proses

⁷⁵ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

terbentuknya kepribadian yang baik, dan salah satu banyaknya timbul pergaulan bebas disebabkan karena lingkungan yang buruk dan tidak sehat.

3. Salah Bergaul Dan Memili Teman

Memili teman yang baik akan mempengaruhi aqidah dan akhlak seseorang, memilih teman untuk dijadikan sebagai sarana untuk bergaul adalah hal yang boleh, namun perlu kejelian dalam memilih teman dalam bergaul dengannya, karena teman bisa saja menjerumuskan ke dalam pergaulan bebas yang berakibat pada penyesalan yang mendalam.

4. Rendahnya Nilai Agama Dan keimanan

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus ditanamkan ke dalam kehidupan seorang anak terlebih dahulu, sebab dengan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya akan berdampak timbulnya sumber-sumber kebaikan, begitu pun sebaliknya apabila pendidikan agama islam dilalaikan oleh setiap orangtua akan berdampak rusaknya aqidah dan akhlak seorang anak sehingga mereka akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menyebabkan mereka melakukan pergaulan bebas.⁷⁶

B. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Siswa

⁷⁶ Hasil Wawancara. Pada Kamis, Tanggal 25 Mei 2017, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua OSIS memberikan gambaran kepada penulis, bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai berikut ⁷⁷:

1. Bolos Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang bernama Irawati menjelaskan kepada penulis bahwasanya :

Banyak siswa yang bolos sekolah dikarenakan karena mereka malas belajar, dan banyak tugas yang belum dikerjakan dirumah⁷⁸

2. Berkelahi

Kemudian lanjut siswa tersebut, menjelaskan penulis bahwa siswa tersebut sering juga melakukan perkelahiyan, disebabkan karena saling ajek, dan faktor yang lainnya karena saling bercanda kemudian dianggap serius⁷⁹

3. Pacaran

Kemudian penulis mewancarai siswa yang lainnya. Siswa tersebut bernama Muh. Ilham, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut menjelaskan kepada penulis bahwa :

Ada sebagian siswa yang melakukan pacaran dalam lingkungan sekolah, bahkan ada yang hamil di luar nikah karena pacaran.⁸⁰

4. Hamil Di Luar Nikah

Kemudian siswa tersebut (Muh. Ilham) melanjutkan pernyataannya kepada penulis tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas siswa, dan yang paling ironis adalah :

⁷⁷ Hasil Wawancara. Pada Kamis, Tanggal 25 Mei 2017, Jam 10.00. Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁷⁸ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁷⁹ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁸⁰ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Ada siswa kelas XI telah melakukan hubungan intim dan terjadi hamil diluar nikah, karena sebabnya kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarganya.⁸¹

Inilah hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini kota Makassar. Dan berdasarkan hasil analisis penulis tentang adanya bentuk-bentuk pergaulan bebas siswa adalah rendahnya mereka dalam keimanan dan gampannya mereka terpengaruh tentang hal-hal yang Allah Swt haromkan. Dan semua yang melandasi timbulnya bentuk-bentuk pergaulan bebas adalah rendahnya mereka dalam mempelajari Agama-nya.

C. Hasil Wawancara Penulis Dengan Siswa SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas X SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang bernama Adam mengatakan bahwa salah satu sebab timbulnya pergaulan bebas adalah lemahnya mereka mendapatkan bimbingan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dikarenakan kedua orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. kemudian faktor yang kedua adalah karena lingkungan yang buruk yang banyak mengundang pengaruh yang mengakibatkan timbulnya pergaulan bebas, seperti meokok, minuman keras, perkataan yang buruk. Kemudian lanjut siswa tersebut mengatakan kepada penulis bahwa faktor yang lain adalah salah memilih teman, dan bergaul dengannya.⁸²
2. Kemudian penulis berpindah ke siswa yang lain, siswa yang penulis ingin wawancarai adalah siswa kelas XI yang bernama Harb. Siswa tersebut menjelaskan kepada penulis bahwa faktor yang pertama timbul dalam pergaulan bebas adalah kurangnya perhatian Guru yang ada di lingkungan sekolah, kemudian faktor ke dua karena kurangnya mereka mendapatkan pendidikan Agama Islam dalam keluarga sehingga merekan

⁸¹ Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makass

⁸² Hasil Wawancara, Pada Hari Rabu Tanggal 6 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merugikan dirinya. Kemudian faktor yang ke tiga adalah bebasnya mereka memakai internet dalam ponsel mereka sehingga mereka terpengaruh dengan adanya hal-hal yang negative yang ada di dunia maya tersebut.⁸³

3. Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada siswa kelas XII, siswa tersebut bernama Ryan. Berdasarkan keterangan siswa tersebut penyebab timbulnya pergaulan bebas dalam lingkungan sekolah kerana didasari karena faktor keluarga, keluarga siswa tersebut kurang mengawasi siswa tersebut sehingga mereka bebas melakukan aktivitas yang berbau pergaulan bebas, seperti bagadang tanpa sebab, bergaul sesama teman hingga larut malam, dan mencari kesenangan di jalanan, menurutnya. Sedangkan faktor yang kedua adalah kurangnya Pendidikan Agama dalam ruang lingkup keluarga sehingga siswa tersebut kurang memahami halal-haramnya suatu masalah yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka.⁸⁴

Inilah pernyataan sejumlah siswa yang penulis dajikan sampel dari masing-masing kelas di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar . dari analisis penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa faktor yang mendasari timbulnya pergaulan bebas siswa adalah kerana kurannya perhatian orangtua dari masing-masing siswa terhadap aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam lingkup keluarga, rendahnya keimanan mereka, lingkungan yang buruk, dan salah memilih teman.

Faktor yang pertama adalah kerana mereka gampang mengikuti langkah-langkah temannya yang nakal sehingga mereka dipengaruhi dengan tindakan-tindakan yang akan memunculkan pergaulan bebas seperti pacaran, berkelahi, bolos sekolah.

⁸³ Hasil Wawancara, Pada Hari Senin Tanggal 6 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁸⁴ Hasil Wawancara. Pada Senin, Tanggal 6 Juni 2017, Lokasi SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Faktor yang kedua adalah karena mereka mempunyai keimanan yang tidak kuat sehingga dalam kehidupannya mereka tidak dapat mengetahui baik tidaknya apa yang dia lakukan, contoh adalah hamil di luar nikah, membangkan terhadap Guru, dan tidak taat kepada aturan sekolah yang diterapkan.

Faktor yang ketiga adalah karena lingkungan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku siswa, lingkungan yang buruk dapat berpotensi rusaknya Aqidah dan Akhlak seseorang, dan ini apabila tidak diberikan asupan Pendidikan Agama Islam maka siswa akan mudah terpengaruh dengan tindakan pergaulan bebas. Misalnya minum minuman keras (Miras), ucapan yang kotor, menghabiskan waktu yang tidak memberikan manfaat kebaikan kepada siswa.

Faktor yang keempat adalah salah memilih teman, siswa yang ada di sekolah tersebut dalam pengakuannya mereka asal saja memilih teman, tidak memperhitungkan baik tidaknya Akhlak dan Aqidah-Nya, padahal teman yang terbaik adalah teman senantiasa memberikan peringatan ketika kita datang ke dalam dosa dan maksiat, bukan teman yang menjerumuskan kita dalam dosa dan menghancurkan kehidupan dunia dan akhirat kita.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar,

Kurniawan S.Pd.I. beliau mengatakan sebab kurangnya perhatian siswa terhadap statusnya sebagai siswa, akibat yang

dilakukannya yaitu melakukan perkara yang Allah Swt larang yaitu pacaran, merokok, bolos sekolah, berkelahi, tidak menghargai waktu, dan membangkan kepada Guru, ini semua berawal dari rendahnya atau kurangnya mereka memperhatikan maslaha (Kebaikan) dirinya baik di dunia maupun di akhirat mereka hanya bisa memikirkan enaknyanya saja, sedangkan mereka tidak bisa memikirkan dampak yang ditimbulkan akibat perkara yang disebutkan diatas, maka kita seorang pendidik katanya, hanya bisa memberikan bimbingan keagamaan untuk dirinya, adapun berubahnya atau tidaknya itu semua tergantung dari setiap individu, karena hidayat itu datangnya dari Allah Swt, dan seorang tidak bisa mengubah dirinya sebelum mereka yang merubah diri mereka.⁸⁵

Kemudian lanjut penulis, berdasarkan keterangan Kurniawan S.Pd.I menjelaskan kepada penulis tentang dampak yang ditimbulkan oleh teknologi dan media terhadap siswa. Beliau mengatakan media dan teknologi itu tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan siswa sebab media adalah sarana untuk bersilaturahmi kepada siswa lainnya, adapun dampaknya dan hubungannya terhadap pergaulan bebas itu semua tergantung dari pengunahnya, apabila teknologi itu digunaka untuk sarana kebaikan maka kebaikan pula yang mereka dapatkan, begitupun sebaliknya apabila digunakan hanya untuk hal-hal yang tidak mendatangkan kebaikan maka dampak yang ditimbulkan akan merusak akhlak siswa.⁸⁶

D.Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pendidikan berawal dari kata didik, dan mendapat imbuhan ‘Me’ menjadi mendidik.Sedangkan mendidik memiliki arti memelihara dan memberi latihan.Dalam memelihara dan memberi latihan pula diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai Akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut kamus bahasa

⁸⁵ Hasil Wawancara, Pada Hari Senin Tanggal 6 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

⁸⁶ Hasil Wawancara, Pada Hari Senin Tanggal 6 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Guru adalah Pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas. Inilah tugas utama seorang Guru yaitu senantiasa mendidik peserta didiknya dalam pelajaran agar mendapatkan kebaikan dan keutamaan dari Allah Swt.

Amanah yang dijalankan seorang pendidik bagaikan seorang Rasul yang menyeruh kepada kaumnya untuk menyembah Allah Swt, Guru dan Rasul tidak jauh beda tugasnya, jika Rasul menyeruh kepada kaum untuk mentauhidkan Allah Swt, Guru pun menyeruh kepada murid untuk membaca, mempelajari, mengamalkan apa yang diajarkan oleh Gurunya. Dalam masalah mencegah pergaulan bebas siswa Guru dituntut untuk mempunyai banyak ilmu untuk mencegah adanya pergaulan bebas siswa, begitu pula seorang pendidik yang profesional harus memiliki Akhlak yang mulia dan perilaku yang baik di mata siswa, dengan adanya indikasi-indikasi perilaku yang baik dan Akhlakyang mulia maka siswa akan senang dalam menerima apa yang diajarkan kepadanya berupa kebaikan yang mencegahnya dari pergaulan bebas.

Dan adapun penjelasan, pencegahan pergaulan bebas siswa dari Guru Pendidikan Agama Islam Kurniawan S.Pd.I di SMA

Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dalam wawancara penulis dengan beliau, dan adapun penjelasan beliau dalam mencegah pergaulan bebas siswa adalah :

1. Adanya Estrakurikuler kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dan dimasukkan pada jam pelajaran terakhir, yakni jam 10.00 sampai 11.00, kegiatan ini sengaja dilakukan untuk memberikan siraman rohani dalam upaya mencegah pergaulan bebas siswa.
2. Praktek ibadah, kegiatan ini dilakukan untuk menambah suasana religius siswa dan meningkatkan spiritual siswa
3. Diwajibkan setiap siswa untuk senantiasa melaksanakan shalat dhuha pada pukul 09.00 sampai 09-30, disertai dengan ceramah atau siraman rohani dari Guru PAI SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. Mengadakan pendekatan-pendekata oleh setiap Guru, baik Guru Pendidikan Agama Islam maupu Guru bidang studi lain. Kegiatan pendekatan ini dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan motivasi dan fatwa-fatwa Agama yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual pada siswa, dengan tujuan agar siswa senantiasa berbuat sesuai perintah Allah Swt.
5. Adanya pesantren kilat yang berlangsung selama bulan suci Ramadhan, ini upaya untuk mendorong siswa membentengi diri dalam menghadapi banyaknya pengaruh-pengaruh akibat pergaulan bebas.⁸⁷

⁸⁷ Hasil Wawancara, Pada Hari Senin Tanggal 6 Juni 2017, Jam 10.00 Pagi, Lokasi Sma Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian mengenai Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, penulis dapat menarik kesimpulan antara lain :

- A. Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sudah berjalan baik dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Adapun bentuk Aplikasi Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pergaulan bebas siswa adalah : Mengamalkan nilai-nilai ketakwaan di sisi Allah Swt dengan tujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, mengamalkan sunnah Rasullulah Saw dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak mudah terpengaruh akan adanya pergaulan bebas, taat kepada penguasa sebagai landasan mentaati Allah dan Rasulnya, memegang kuat sunnah Rasullullah Saw dan mengigit dengan gigi gerahan, artinya berpegang teguh diatas sunnah dan semakin kuat., memiliki akhlak yang mulia dalam menjalankan amanah untuk mendidik peserta didik dalam upaya mencegah pergaulan bebas siswa, memiliki rasa tannggung jawab terhadap amanah yang dijalankan.

- B. Faktor timbulnya pergaulan bebas di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan karena beberapa faktor di antaranya keluarga, lingkungan yang buruk, salah memilih teman dalam bergaul, rendahnya keimanan dan nilai Agama, tidak menghargai waktu, faktor teknologi, faktor media. Inilah semua sebab timbulnya pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar
- C. Pencegahan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah sesuai dengan metode Syariah Islam, dengan mengajarkan siswa cara agar senantiasa bertakwa kepada Allah Swt, Mengadakan Majelis Tak'lim, Praktek ibadah, dan motivasi para Guru untuk mendorong para siswa agar menjauhi pergaulan bebas

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis kan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut :

1. Kepada seluruh pengajar, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, semoga dengan penelitian ini, segala kekurangan dapat lebih disempurnakan dan ditingkatkan sehingga pengelolaan

pengajaran dapat berjalan secara efektif, efisien , demikian pula siswa dapat belajar dengan baik dan tenang.

2. Dengan melalui arah penelitian, mudah-mudahan dapat menjadi acuan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan secara umum khususnya Pendidikan Agama Islam pada masa yang akan datang.
3. Semaoga dengan adanya penelitian ini mudah-mudah setiap Guru yang ada di SMA Nurkarya Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar agar senantiasa menjadikan akhlak yang mulia dalam menjalankan amanah sebagai pendidik, agar supaya siswa bisa mengambil landasan ilmu Agama yang baik sebagai sarana untuk mencegah pergaulan bebas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi. Muhammad Athiyah. 2003, *Pendidikan Islam, penerjemah :Heri Gunawan*, Bairut. Dear Al Fikr. Bandung
- Al-Attas. Muhammad Naquib, 1979. *Tujuan Akhir Secara Objektive Dari Pendidikan Agama Islam, Penerjemah :Heri Gunawan*, University king Abdul Aziz Jeddah
- Al-Bukhari. Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, 2000, *Syarah Shahih Al-Bukhari, Cet. Pertama*, Pustaka Al-Fatih, Depok
- Al-Djamali.Fadhil.2005,*Ilmu Pendidikan Islam*, Sinar Baru Algensido. Bandung
- Al-Ghazali. Imam. 1997, *Ihya Ulumuddin. Penerjemah :Heri Gunawan*,Irwan Kurniawan. Bandung
- Al-Makky. Abu Thalib, 2012, *,Keutamaan Sabar Dan Menahan Amarah*, Pt. Rodaskarya, Bandung
- Al-Nahlawi.Abdurrahman.1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*.Gema Insane Pres. Jakarta
- Al-Syulhub.Fuad. 2014, *Keutamaan Dan Kemuliaan Seorang Pendidik, Penejermah :Heri Gunawan* PtRemaja Rodaskarya. Bandung
- Al-Sijistani. Abu Daud Bin Sulaiman Bin Asy'as, 2005, *Sunan Abu Daud, Cet Keempat*,Pustaka Azzam, Jakarta
- At-Tirmidzi. Abu Muhammad Isa Bin Isa, 2003, *SunanAt-Tirmidzi, Cet. Ketika*, Pustaka Azzam, Depok
- Al-Utsaimin.Syeikh Muhammad Shalih, 2015, *Pengaruh Buruk Maksiat Terhadap Pribadi & Masyarakat, Penerjemah : Izzudin ikarimi*, Darulhaq. Jakarta
- Al-Wathan.Departemen Ilmiah Madar, 2016, *Gerbang Menuju Kehancuran Pribadi, Keluarga, Masyarakat, Dan Bangsa*. Darul Haq. Jakarta
- AyashiRz. El Salman, 2012. *9 Rahasia Mudah dan Cepat Mendapatkan Pertolongan Allah Swt*. Najah, Yogyakarta

- D Gunarso, Yassen Singgih, 1989, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta
- Darajhat, Zakiah, 1989, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta
- Fahmi.Asma Hasan, 2002, *Keutamaan Guru*, Pt. Remaja Rodaskarya, Bandung
- Gunawan, Heri. 2014. *Kajian Islam Dan Tioristis Dan Pemikiran Tokoh*. Pt Remaja Rodaskarya. Bandung
- Halim. Abdul Ali. 2004, *,Pendidikan Akhlak, Penerjemah : HeriGunawan*, Pt. Rodaskarya, Bandung
- Iskandar, Maskar. 2014. *Aqidah AkhlakII*. Fukultas Agama Islam, Unismuh Makassar
- Nursalam. 2003. *TeknikPerpose Sampling*. PtRodaskarya. Bandung
- Mulyono, Bambang, 1986. *Kenakalan Remaja*. Andi Offset, Yogyakarta
- RI. Departemen Agama, 2014, *Mushaf Madinah*,PenerbitJabal, Bandung
- Ramayulis. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. SinarBaruAlgensito. Bandung
- Supriyono,.,2005 *Perancangan Aplikasi*, Surabaya
- Sudarsono, 1995.*Kenakalan Remaja*. RenekaCipta. Jakarta
- SutrisnoHadi. 2002. *Menagemen Pendidikan*. PtGrafika Offset. Jakarta
- Tafsir. Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.PtRemaja Rodaskarya. Bandung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fadly Tri Agung Rauf, Ujung Pandang 1993, putra ke 2 dari pasangan Abdul Rauf Tahir dan Irfa Aeni S.Pd. Riwayat pendidikan mulai sekolah dasar tahun 1999 sampai 2004. Kemudian lanjut Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2004 sampai 2007. Sekolah Menengah Atas pada tahun 2007 sampai 2010. Kemudian mengambil Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tanggal 8 Juli Tahun 2013 sampai bulan Agustus tahun 2017. Pengalaman kerja membangun usaha milik orang tua dan mengembangkannya di bidang Foto Copy. Pengalaman berorganisasi aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tahun 2013. Hobi adalah membaca diri sendiri, membaca buku, membaca kuasa Allah Swt, dan membaca karakter orang lain. Dan aktif mencari Ilmu Agama dan mengamalkannya, kemudian mengajarkannya. Dan mendakwarkannya di jalan Allah Swt.